

**IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN
MEMBACA AL-QUR'AN SELAMA 15 MENIT
SEBELUM KBM DIMULAI
BAGI SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI II
JEMBER**

SKRIPSI

Disusun oleh:
Moch. Washilur Rohmi
09110066



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
JANUARI, 2016**

**IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN
MEMBACA AL-QUR'AN SELAMA 15 MENIT
SEBELUM KBM DIMULAI
BAGI SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI II
JEMBER**

SKRIPSI

Disusun oleh:
Moch. Washilur Rohmi
09110066



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
JANUARI, 2016**

**IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN
MEMBACA AL-QUR'AN SELAMA 15 MENIT
SEBELUM KBM DIMULAI
BAGI SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI II
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

diajukan oleh:

Moch. Washilur Rohmi

NIM 09110066



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
JANUARI, 2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN
MEMBACA AL-QUR'AN SELAMA 15 MENIT
SEBELUM KBM DIMULAI
BAGI SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI II
JEMBER
SKRIPSI**

Oleh:

Moch. Washilur Rohmi

NIM 09110066

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan

Pada Tanggal 15 Januari 2016

Oleh Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

NIP. 195612311983031032

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN SELAMA 15 MENIT SEBELUM KBM DIMULAI BAGI SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI II JEMBER

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Moch Washilur Rohmi(09110066)

telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 15 Januari 2016 dengan nilai B+
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)
pada tanggal 15 Januari 2016

Panitia Ujian
Ketua Sidang

Tanda Tangan

Muhammad Amin Nur, MA : _____
NIP. 199707092003122004

Sekretaris Sidang

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I : _____
NIP. 195612311983031032

Pembimbing

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I : _____
NIP. 195612311983031032

Penguji Utama

Drs. H. Sudiyono, M.Pd : _____
NIP. 195303121985031002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku bersujud di atas sajadah seraya mengucapkan syukur alhamdulillah atas segala yang telah Engkau berikan kepadaku selama ini. Karena, atas kehendak dan keridhloan-Mu maka akan ku persembahkan karyaku ini kepada:

Ayahku Abdur Rohim Al Amin dan Bundaku Hamidah tercinta, yang telah mengayomi dan mengasihiku dengan kasih sayang, setulus hati mendoakan putranya selama studi di UIN MALIKI Malang dan telah menjadikan dan mengajarku menjadi manusia dewasa dan lebih baik sebelumnya.

Adikku Zaenuri Arham tersayang, yang selalu memberiku membantu dan memotivasi agar aku selalu bersemangat. Mereka yang selalu menghiburku di saat aku gundah. Mereka adalah masa depanku dan harapanku.

Seluruh keluarga dan saudara-saudaraku, yang tidak mungkin kusebutkan satu persatu, terima kasih atas motivasi dan doa yang telah diberikan untukku.

Dosen pembimbingku, bapak Baharuddin, yang senantiasa memberikan dukungan serta membimbingku dalam penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran. *Terima kasih Pak Marno.....*

Para guru dan dosen-dosenku, yang selalu menjadi pelita dalam hidupku yang telah membimbing dan memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berarti. *Jasamu tiada tara.....*

Sahabat-sahabatku (*mas bro hudan, mbah tuek, haris ilhami, arif agung wicaksono, kang fawaid, reni, lina, bento, Berta, Iqro', Leli, Fidho, Nurul, Lia*), yang dengan sabar dan setia telah menjadi tempat berbagi cerita dan berdiskusi untukku. Kalian telah mengajarku untuk mengenal arti kehidupan dan merasakan betapa indahnya sebuah persahabatan. Aku selalu merindukan canda tawa kalian di saat kita masih bersama.....

Keluarga Besar crew Kayon dan Kriwul Coffee Malang yang telah memberikan dukungan, semangat serta motivasi dengan rasa persaudaraan dan kasih sayang.

Kawan-kawanku yang ceria di kos “jl. kenanga“ (*kubi, arif, el-riyo, izza,*) terima kasih atas kekompakan dan motivasinya. Di saat aku tergoda oleh keputusan, kalian semua yang membangkitkan semangatku kembali.

Ya Allah.....kuhaturkan ucapan syukur pada-Mu yang telah menghadirkan orang-orang di sampingku yang selalu tulus mencintaiku, mengasihiku dan menyayangiku dengan sebening cinta dan sesuci doa.

MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan Hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.¹

¹ (Departemen Agama RI, 2003. *AL-QURAN DAN TERJEMAHANNYA*. Bandung: Dipenogoro)

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) MALIKI Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Moch Washilur Rohmi

Malang, 05 Januari 2016

Lamp. : 5 Eksemplar Skripsi

Kepada Yth.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Moch Washilur Rohmi

NIM : 06110066

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : Implementasi Metode Pembiasaan Membaca Al-Qur'an
Selama 15 Menit Sebelum KBM dimulai Bagi Siswa Di
Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

NIP. 195612311983031032

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 05 Januari 2016

Moch. Washilur Rohmi



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ” **Implementasi Metode Pembiasaan Membaca Al-Qur’an Selama 15 Menit Sebelum KBM Dimulai Bagi Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember**”

Shalawat serta salam tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membimbing ummatnya ke jalan yang benar yakni Dinnul Islam.

Penulis menyadari bahwa baik dalam perjalanan studi maupun dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa syukur dan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibunda tercinta Hamidah yang selalu memberikan dukungan lahir batin dan Ayahanda H. Abdur Rohim Al Amin yang tak pernah lelah memberikan motivasi dan semangatnya, serta kepada kakak-kakakku tercinta.
2. Bapak Prof. Dr. Mudji Rahardjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri(UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dan para Pembantu Rektor, atas segala motivasi dan layanan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali. M.Pd, selaku Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno. M.Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Yang terhormat bapak Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing yang penuh perhatian, ketelatenan, kesabaran dalam memberikan

bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini, dan terimakasih yang sebesar-besarnya atas waktu yang diluangkannya.

6. Bapak H. MUSTHOFA, selaku Kepala Sekolah dan bapak Ir. Hariyanto selaku Ketua WAKA Kurikulum dan segenap jajaran para guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yang telah memberikan waktu bimbingan serta meluangkan waktu kepada penulis mulai dari awal hingga selesai penelitian skripsi ini.
7. Keluarga Besar crew Kriwul Coffee dan Kayon Coffee Malang yang telah memberikan dukungan, semangat serta motivasi dengan rasa persaudaraan dan kasih sayang.
8. Seluruh teman-temanku senasib dan seperjuangan dari angkatan 2009 yang telah memberikan inspirasi dan hiburan tersendiri kepada penulis selama menempuh pendidikan di kampus tercinta ini.

Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kecuali "**Jazaakumullah Ahsanul Jazaa**" semoga semua amal baiknya diterima oleh Allah SWT.

Dan akhirnya penulis mengharapkan masukan berupa saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca demi memperbaiki karya tulis yang sederhana ini dan semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi para pengkaji/ pembaca dan bagi penulis sendiri. Amiin Ya Robbal 'Alamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 05 Januari 2016

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (alif)	ء = ' (dal)
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
HALAMAN ABSTRAK	xix

BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup Penelitian	8
F. Penelitian Terdahulu	8
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II: KAJIAN TEORI.....	13
A. Pengertian Metode Pembiasaan	13
1. Pengertian Metode Pembiasaan	13
2. Pembiasaan Pada Anak	13
3. Tujuan Pembiasaan	15
4. Bentuk-Bentuk Pembiasaan	16
5. Kekurangan dan Kelebihan Metode Pembiasaan	17
B. Membaca	19
1. Pengertian Membaca	19
2. Cara-Cara Menanamkan Kecintaan Anak-Anak	

Terhadap Al-Qur'an.....	30
3. Adab-Adab dan Tata Cara Guru Ketika Mengajarkan Membaca	
Al-Qur'an.....	33
4. Keutamaan Membaca Al-Qur'an.....	42
5. Tujuan Membaca Al-Qur'an.....	43
6. Metode-Metode Membaca Al-Qur'an	46
BAB III: METODE PENELITIAN.....	56
A. Penekatan Penelitian Dan Jenis Penelitian.....	56
B. Kehadiran Peneliti	62
C. Lokasi Penelitian	62
D. Sumber Data	63
E. Teknik Pengumpulan Data	64
F. Teknik Analisa Data.....	67
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	69
H. Metode Analisis Data	71
I. Tahap-Tahap Penelitian.....	72
BAB IV: HASIL PENELITIAN	75
A. Deskripsi Objek Penelitian	75

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember	75
2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember	78
3. Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember	80
4. Struktur Organisasi Aliyah Negeri 2 Jember.....	80
5. Fasilitas Aliyah Negeri 2 Jember.....	81
B. Temuan Hasil Penelitian.....	83
1. Upaya Implementasi Membaca Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember	83
2. Tujuan Dari Implentasi Membaca Al-Qur'an Selama 15 Menit Sebelum KBM dimulai Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember ..	89
BAB V : PEMBAHASAN.....	81
A. ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	81
1. Upaya pengimlementasian memabaca Al-Qur'an selama 15 menit dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dimadrasah Aliyah Negeri 2 Jember	81
2. Kegiatan membaca Al-Qur'an selama 15 menit sebelum KBM dimulai	93
3. Metode dalam kegiatan membaca Al-Qur'an	95
4. Upaya meningkatkan membaca Al-Qur'an.....	95

5. Guru sebagai motivator	97
B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa	
Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember	100
BAB VI: PENUTUP	101
A. KESIMPULAN	101
B. SARAN	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN – LAMPIRAN	106



DAFTAR TABEL

Tabel I	: Nama-nama Kepala Sekolah Aliyah Negeri 2 Jember	73
Tabel II	: Data Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Dokumentasi Hasil Penelitian



ABSTRAK

Rohmi, washilur. 2015. *Implementasi Metode Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Selama 15 Menit Bagi Siswa Sebelum KBM dimulai Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Malang. Pembimbing: Prof. Dr. H. Baharudin, M.PdI

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Adanya pendidikan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan keluarga, lingkungan masyarakat, dirinya sendiri maupun kehidupan bangsa dan Negara. Pendidikan Agama Islam sejak awal merupakan salah satu usaha untuk menumbuhkan dan memantapkan kecenderungan tauhid yang telah menjadi fitrah manusia. Guru Pendidikan agama islam juga sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian seseorang, terutama kepribadian muslim, lebih-lebih pendidikan agama itu diberikan secara intensif dan bertahap.

Berdasarkan pernyataan diatas, penulis merasa tertarik mengadakan penelitian dengan judul "*Implementasi metode Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Selama 15 Menit untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember*", dalam hal ini rumusan masalahnya adalah: 1). Bagaimana minat baca siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember terhadap al-Qur'an 2). Bagaimana proses implementasi pembacaan al-Qur'an selama 15 menit Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember 3). Apakah ada pengaruh positif dalam pembacaan al-Qur'an selama 15 menit untuk meningkatkan minat membaca al-Qur'an siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember : 1). Mengetahui bagaimana minat baca siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember terhadap al-Qur'an 2). Untuk menjelaskan bagaimana proses implementasi pembacaan al-Qur'an selama 15 menit Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember 3). Untuk menjelaskan bagaimana hasil pengimplementasian pembacaan al-Qur'an selama 15 menit dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.

Metode yang digunakan dalam teknik pengumpulan data : observasi, dokumentasi, interview. Dengan metode ini diharapkan memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga memperoleh data-data yang kongkrit yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini.

Dari hasil penelitian penulis menemukan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam sudah cukup baik terbukti sudah mengikuti prosedur-prosedur yang dipergunakan dalam melangsungkan proses belajar mengajar sehingga dapat dikatakan cukup baik dan terlaksana.

Kata Kunci : Implementasi, Metode Pembiasaan, Membaca.

ABSTRACT

Rohmi , washilur . 2015. *Implementation of the method Habituation Reading the Quran For 15 Minutes to Improve Student Reading Interest in Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember* . Thesis, Department of Islamic Education , Faculty of Science and Teaching Tarbiyah , State Islamic University of Malang . Advisor: Prof. Dr. H. Baharudin , M.PdI

Education is a very important factor in human life . That education can not be separated from family life, society, themselves and life of the nation and the State . Islamic is an effort to grow and be strong the tendency of monotheism which has become fate human. Ilamic euducaion teachers is also very important role in shaping the personality of a person , especially the Muslim personality,given the religious education and gradually intensified.

Based on the statements above , the writer was interested in conducting research entitled " *Implementation of the method Habituation Reading the Quran For 15 Minutes to Improve Student Reading Interest in Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember*", in this case, the statements of the problem are:1). How students read against the al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember .2). How does the process of implementation of the reading of the al-Qur'an for 15 minutes at Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember 3). Is there a positive influence in the reading of the al-Qur'an for 15 minutes to increase interest in reading the Koran students in Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember. And aims to : 1). Knowing how students' reading interest in Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember against the al-Qur'an. 2) . To explain how the implementation process of the reading of theal-Qur'an for 15 minutes at Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember 3). To explain how the results of the implementation of the reading of the Koran for 15 minutes in improving the reading of the al-Qur'an students in Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.

The method used in the data collection techniques : observation , documentation , interview . With this method is expected to obtain the required data in the study , so as to obtain concrete data in accordance with the needs in this study.

From the results of the study authors found that the implementation of Islamic education is good enough proven to have followed the procedures to be used in the hold of the learning process so that it can be quite good and accomplished.

Keywords : Islamic Education, Habituation method, Reading.

ملخص

وصيلة الرحم. 2015. تنفيذ طرق التعود قراءة القرآن لمدة 15 دقيقة للطلاب قبل بدء التدريس في المدرسة الثانوية الحكومية 2 جمبير. بحث جامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية العلم التربية والتعليم، جامعة الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: البروفيسور الدكتور بهار الدين، الماجستير

التعليم هو عامل مهم جدا في حياة الإنسان. لا يمكن فصلها أن التعليم من الحياة الأسرية والمجتمع وأنفسهم وحياة الأمة والدولة. التعليم الإسلامي من البداية هو محاولة واحدة لتجديد وتعزيز نزعة التوحيد التي أصبحت الطبيعة البشرية. معلمي التربية الدينية الإسلامية هي أيضا دورا هاما جدا في تشكيل شخصية واحدة، وخاصة شخصية المسلم، وخاصة أعطيت التعليم الديني المكثف وتدرجيا.

وبناء على البيان أعلاه، فإن واضعي المعنية لإجراء بحث بعنوان " تنفيذ طرق التعود قراءة القرآن لمدة 15 دقيقة للطلاب قبل بدء التدريس في المدرسة الثانوية الحكومية 2 جمبير"، في هذه الحالة صياغة المشكلة: (1). كيف تقرأ طلاب في المدرسة الثانوية الحكومية 2 جمبير على القرآن (2). كيف تتم عملية تنفيذ تلاوة القرآن لمدة 15 دقيقة في المدرسة الثانوية الحكومية 2 جمبير (3). هل هناك تأثير إيجابي في تلاوة القرآن لمدة 15 دقيقة لزيادة الفائدة في قراءة القرآن الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية 2 جمبير (1). معرفة كيفية اهتمام الطلاب القراءة في المدرسة الثانوية الحكومية 2 جمبير على القرآن (2). لشرح كيفية تنفيذ العملية لتلاوة القرآن لمدة 15 دقيقة في المدرسة الثانوية الحكومية 2 جمبير (3). لشرح كيفية نتائج تنفيذ لتلاوة القرآن الكريم لفي تحسين القراءة للطلاب القرآن لمدة 15 دقيقة في المدرسة الثانوية الحكومية 2 جمبير

الطريقة المستخدمة في تقنيات جمع البيانات: المراقبة والتوثيق والمقابلة. مع يتوقع هذه الطريقة للحصول على البيانات المطلوبة في الدراسة، وذلك للحصول على بيانات محددة وفقا للاحتياجات في هذه الدراسة.

الباحث من نتائج الدراسة يوجد أن تنفيذ التربية الإسلامية هو جيد بما فيه الكفاية ثبت أن اتباع الإجراءات لاستخدامها في عنبر من عملية التعلم بحيث يمكن أن تكون جيدة جدا وبارع.

الكلمات البحث: التنفيذ، طرق التعود، القراءة.

ABSTRAK

Rohmi, washilur. 2015. *Implementasi Metode Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Selama 15 Menit Bagi Siswa Sebelum KBM dimulai Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Malang. Pembimbing: Prof. Dr. H. Baharudin, M.PdI

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Adanya pendidikan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan keluarga, lingkungan masyarakat, dirinya sendiri maupun kehidupan bangsa dan Negara. Pendidikan Agama Islam sejak awal merupakan salah satu usaha untuk menumbuhkan dan memantapkan kecenderungan tauhid yang telah menjadi fitrah manusia. Guru Pendidikan agama islam juga sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian seseorang, terutama kepribadian muslim, lebih-lebih pendidikan agama itu diberikan secara intensif dan bertahap.

Berdasarkan pernyataan diatas, penulis merasa tertarik mengadakan penelitian dengan judul "*Implementasi metode Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Selama 15 Menit untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember*", dalam hal ini rumusan masalahnya adalah: 1). Bagaimana minat baca siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember terhadap al-Qur'an 2). Bagaimana proses implementasi pembacaan al-Qur'an selama 15 menit Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember 3). Apakah ada pengaruh positif dalam pembacaan al-Qur'an selama 15 menit untuk meningkatkan minat membaca al-Qur'an siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember : 1). Mengetahui bagaimana minat baca siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember terhadap al-Qur'an 2). Untuk menjelaskan bagaimana proses implementasi pembacaan al-Qur'an selama 15 menit Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember 3). Untuk menjelaskan bagaimana hasil pengimplementasian pembacaan al-Qur'an selama 15 menit dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.

Metode yang digunakan dalam teknik pengumpulan data : observasi, dokumentasi, interview. Dengan metode ini diharapkan memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga memperoleh data-data yang kongkrit yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini.

Dari hasil penelitian penulis menemukan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam sudah cukup baik terbukti sudah mengikuti prosedur-prosedur yang dipergunakan dalam melangsungkan proses belajar mengajar sehingga dapat dikatakan cukup baik dan terlaksana.

Kata Kunci : Implementasi, Metode Pembiasaan, Membaca.

ABSTRACT

Rohmi , washilur . 2015. *Implementation of the method Habituation Reading the Quran For 15 Minutes to Improve Student Reading Interest in Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember* . Thesis, Department of Islamic Education , Faculty of Science and Teaching Tarbiyah , State Islamic University of Malang . Advisor: Prof. Dr. H. Baharudin , M.PdI

Education is a very important factor in human life . That education can not be separated from family life, society, themselves and life of the nation and the State . Islamic is an effort to grow and be strong the tendency of monotheism which has become fate human. Ilamic euducaion teachers is also very important role in shaping the personality of a person , especially the Muslim personality,given the religious education and gradually intensified.

Based on the statements above , the writer was interested in conducting research entitled " *Implementation of the method Habituation Reading the Quran For 15 Minutes to Improve Student Reading Interest in Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember*", in this case, the statements of the problem are:1). How students read against the al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember .2). How does the process of implementation of the reading of the al-Qur'an for 15 minutes at Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember 3). Is there a positive influence in the reading of the al-Qur'an for 15 minutes to increase interest in reading the Koran students in Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember. And aims to : 1). Knowing how students' reading interest in Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember against the al-Qur'an. 2) . To explain how the implementation process of the reading of theal-Qur'an for 15 minutes at Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember 3). To explain how the results of the implementation of the reading of the Koran for 15 minutes in improving the reading of the al-Qur'an students in Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.

The method used in the data collection techniques : observation , documentation , interview . With this method is expected to obtain the required data in the study , so as to obtain concrete data in accordance with the needs in this study.

From the results of the study authors found that the implementation of Islamic education is good enough proven to have followed the procedures to be used in the hold of the learning process so that it can be quite good and accomplished.

Keywords : Islamic Education, Habituation method, Reading.

ملخص

وصيلة الرحم. 2015. تنفيذ طرق التعود قراءة القرآن لمدة 15 دقيقة للطلاب قبل بدء التدريس في المدرسة الثانوية الحكومية 2 جمبير. بحث جامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية العلم التربية والتعليم، جامعة الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: البروفيسور الدكتور بشار الدين، الماجستير

التعليم هو عامل مهم جدا في حياة الإنسان. لا يمكن فصلها أن التعليم من الحياة الأسرية والمجتمع وأنفسهم وحياة الأمة والدولة. التعليم الإسلامي من البداية هو محاولة واحدة لتجديد وتعزيز نزعة التوحيد التي أصبحت الطبيعة البشرية. معلمي التربية الدينية الإسلامية هي أيضا دورا هاما جدا في تشكيل شخصية واحدة، وخاصة شخصية المسلم، وخاصة أعطيت التعليم الديني المكثف وتدرجيا.

وبناء على البيان أعلاه، فإن واضعي المعنية لإجراء بحث بعنوان " تنفيذ طرق التعود قراءة القرآن لمدة 15 دقيقة للطلاب قبل بدء التدريس في المدرسة الثانوية الحكومية 2 جمبير"، في هذه الحالة صياغة المشكلة: (1). كيف تقرأ طلاب في المدرسة الثانوية الحكومية 2 جمبير على القرآن (2). كيف تتم عملية تنفيذ تلاوة القرآن لمدة 15 دقيقة في المدرسة الثانوية الحكومية 2 جمبير (3). هل هناك تأثير إيجابي في تلاوة القرآن لمدة 15 دقيقة لزيادة الفائدة في قراءة القرآن الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية 2 جمبير (1). معرفة كيفية اهتمام الطلاب القراءة في المدرسة الثانوية الحكومية 2 جمبير على القرآن (2). لشرح كيفية تنفيذ العملية لتلاوة القرآن لمدة 15 دقيقة في المدرسة الثانوية الحكومية 2 جمبير (3). لشرح كيفية نتائج تنفيذ لتلاوة القرآن الكريم لفي تحسين القراءة للطلاب القرآن لمدة 15 دقيقة في المدرسة الثانوية الحكومية 2 جمبير

الطريقة المستخدمة في تقنيات جمع البيانات: المراقبة والتوثيق والمقابلة. مع يتوقع هذه الطريقة للحصول على البيانات المطلوبة في الدراسة، وذلك للحصول على بيانات محددة وفقا للاحتياجات في هذه الدراسة.

الباحث من نتائج الدراسة يوجد أن تنفيذ التربية الإسلامية هو جيد بما فيه الكفاية ثبت أن اتباع الإجراءات لاستخدامها في عنبر من عملية التعلم بحيث يمكن أن تكون جيدة جدا وبارع.

الكلمات البحث: التنفيذ، طرق التعود، القراءة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Membaca adalah suatu kegiatan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Kegiatan membaca memberikan manfaat yang luar biasa bagi pertumbuhan dan perkembangan kita. Sebagaimana kita ketahui, ayat al-Qur'an yang pertama kali diturunkan adalah ayat tentang membaca (*Iqra*). Membaca al-Qur'an dan memahami maknanya merupakan pintu awal agar kita semakin memahami tentang ajaran-ajaran dan nilai yang terdapat dalam agama Islam, oleh sebab itulah wahyu pertama kali yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad menyerukan agar Nabi Muhammad dan umatnya selalu membaca khususnya membaca al-Qur'an, wahyu pertama tersebut terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
 الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah Yang mengajar manusia dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Al-Alaq ayat 1-5).²

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Kumudasmoro Grafindo, 1994), hal: 904

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT melalui nabi Muhammad SAW yang buta huruf kala itu. Ia dilahirkan dan hidup ditengah-tengah kaum yang terbengkalanya, dijazirah Arab. Al-Qur'an diturunkan selama 22 tahun, 2 bulan, dan 22 hari.

Al-Qur'an memberikan petunjuk dan aplikasi dari kecerdasan emosi dan spiritual atau ESQ yang sangat sesuai dengan suara hati, bahkan Allah menjelaskan secara rinci apa saja sumber-sumber suara hati itu beserta contoh-contoh nyata pelaksanaannya didalam al-Qur'an, kecerdasan emosi ini dinamakan "*Akhlakul karimah*"

Al-Qur'an juga memberikan langkah-langkah untuk suatu penyempurnaan, pembangunan hati dan pikiran secara terus menerus (*kaizen*) beserta langkah-langkah pelatihannya baik mental maupun pikiran bahkan secara fisik. Pada dasarnya, isi al-Qur'an adalah tuntutan pembangunan alam pikiran atau dinamakan **Iman**. Petunjuk pelaksanaan tersebut disebut **Islam**. Dan langkah penyempurnaannya disebut **Ihsan**.³

Al-Qur'an dianjurkan untuk dibaca, dipelajari, difahami, diamalkan, disyarkan dan dilestarikan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap sikap, tindakan, ucapan, dan perbuatan seorang muslim harus sesuai dengan ajaran al-Qur'an. Mengamalkan ajaran al-Qur'an adalah suatu kewajiban bagi umat Islam. Untuk bias mengamalkan al-Qur'an dengan

³ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), hal. 130-131

baik paling tidak harus melalui beberapa tahapan diantaranya yaitu membacanya dengan baik dan benar, menghafal, mengerti makna ayat-ayatnya, dan mengamalkannya.

Dalam konteks bahasa Indonesia, pemerintah memberikan perhatiannya terutama dalam kemampuan membaca al-Qur'an dikalangan umat Islam dengan mengeluarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI no. 128/44 Tahun 1982 tentang peningkatan membaca Al-Qur'an serta instruksi Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji No. 3 Tahun 1991 Tentang Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dikalangan umat Islam.⁴

Pemerintah juga memberikan peluang kepada sekolah, guru dan peserta didik untuk melakukan inovasi dan improvisasi di sekolah berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran, managerial dan lain sebagainya yang tumbuh dari aktivitas, kreativitas dan profesionalisme yang dimiliki.

Kemampuan membaca al-Qur'an adalah kemampuan hasil belajar al-Qur'an yang diperoleh siswa dengan diperlihatkannya setelah mereka menempuh pembelajaran. Kemampuan membaca al-Qur'an dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah metode yang digunakan pihak sekolah dalam pembelajaran.

⁴ Syamsul Bahri, *Cepat Pintar Membaca Menulis Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 23

Dalam implementasinya, MAN 2 Jember sebagai sekolah yang berbasis agama menginginkan para siswanya dapat membaca al-Qur'an sehingga sekolah tidak terlepas dari upayanya yakni dengan mengadakan penerapan membaca al-Qur'an di sekolah selama 15 menit dimulai jam 06.45 -07.00 wib/ sebelum jam pelajaran dimulai, hal ini diperuntukkan kepada seluruh siswa, bagi siswa yang terlambat mengikuti pelaksanaan pembacaan al-Qur'an akan mendapat hukuman yang bersifat mendidik seperti menyalin teks ayat dari al-Qur'an beserta artinya dll dari seorang guru piket yang berjaga dipintu gerbang sekolah hal ini dilakukan agar para siswa dapat termotivasi dengan kegiatan tersebut. Sekolah ingin melihat para siswanya setelah lulus dari sekolah, selain mereka mendapatkan ilmu pengetahuan umum yang sesuai dengan bidang masing-masing siswa. Mereka juga mendapatkan tambahan ilmu yang sangat berharga untuk kehidupan di dunia dan akhirat yakni ilmu membaca al-Qur'an. Dengan ilmu ini para siswa dapat menjalani hidupnya sesuai ajaran agama Allah SWT yaitu agama Islam serta mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam praktiknya, pelaksanaan pembacaan Al-Qur'an dilakukan setiap hari dan diawasi oleh seorang guru pengampu mata pelajaran selanjutnya setelah kegiatan pembacaan al-Qur'an selesai. Guru selalu memberikan motivasi dan bimbingan langsung kepada para siswa agar mereka membiasakan membawa al-Qur'an bagi siswa yang tidak menyimpan al-Qur'an dialmari yang telah disediakan oleh pihak sekolah.

Sekolah MAN 2 Jember telah menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan salah satunya microphone yang digunakan untuk memimpin jalannya pembacaan al-Qur'an selama 15 menit yang dibacakan oleh salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru untuk memimpin membacakan al-Qur'an secara tartil dan benar, dan pengeras suara yang ada di setiap sudut kelas untuk menyebar luaskan pembacaan al-Qur'an yang dibacakan dari ruang guru kesetiap kelas Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.

Namun, dalam realita sehari-hari tampak jelas bahwa siswa memiliki perbedaan dalam hal motivasi dan kemampuan dalam membaca al-Qur'an yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya sehingga menyebabkan adanya implikasi serius pada proses pelaksanaan yang menghambat tercapainya tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan harapan dan perbedaan pada hasil kemampuan keaktifan yang dicapai oleh siswa.

Dari uraian di atas, maka penulis mengambil judul skripsi dengan judul " ***Implementasi Metode Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Selama 15 Menit Sebelum KBM dimulai Bagi Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember***".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana proses Implementasi pembacaan al-Qur'an selama 15 menit Sebelum KBM dimulai Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember?
2. Metode Apa yang digunakan dalam Implementasi pembacaan al-Qur'an selama 15 menit Sebelum KBM dimulai Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan bagaimana proses implementasi pembacaan al-Qur'an selama 15 menit sebelum KBM dimulai Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember
2. Untuk menjelaskan metode yang digunakan dalam implementasi pembacaan al-Qur'an selama 15 menit sebelum KBM dimulai.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baik berupa teori maupun praktik. Secara teori hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori tentang cara

meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui teman bermain. Secara praktik hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, sebagai suatu wacana untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan tentang suatu program yang dijalankan oleh sekolah untuk meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa usia sekolah Madrasah Aliyah (MA) dan sebagai bahan masukan untuk mengembangkan sikap ilmiah serta sebagai tambahan pengalaman dan bahan dokumentasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.
2. Bagi sekolah tempat dilakukannya penelitian, sebagai sumbangan bahan bacaan di perpustakaan sekolah dan sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi sekolah untuk memperbaiki program yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca al Qur'an siswa.
3. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sebagai sumbanngan bahan bacaan di perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
4. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan nuansa baru bagi perkembangan ilmu dan memberikan inovasi tentang cara meningkatkan minat dan kemampuan membaca al Qur'an siswa usia sekolah.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Mengingat keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan penulis, maka penulis perlu memberi ruang lingkup dan batasan dalam penelitian ini, penelitian ini memiliki fokus penelitian pada:

1. Minat membaca al-Qur'an siswa MAN II Jember.
2. Program pembacaan al-Qur'an selama 15 menit (meliputi latar belakang terbentuknya program, proses pelaksanaan, faktor penghambat dan pendukung, serta upaya peningkatan).
3. Hasil dari program pembacaan al-Qur'an selama 15 menit (meliputi tanggapan siswa, tanggapan guru, dan hasil program dalam meningkatkan minat baca siswa).

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengemukakan persamaan dan perbedaan masalah yang diteliti antara peneliti dalam penelitian ini dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya pengulangan hal-hal yang sama terhadap masalah yang diteliti antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Masalah tentang motivasi untuk meningkatkan minat baca siswa terhadap al-Qur'an belum terlalu banyak diteliti dalam penelitian sebelumnya, sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil judul, *"Implementasi Pembacaan Al-Qur'an Selama 15*

menit Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember”. Penelitian tentang implementasi pembacaan al-Qur’an selama 15 menit dalam meningkatkan minat baca siswa, masih sangat jarang diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya, walaupun ada itu hanya beberapa penelitian saja. Salah satu penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian akan dipaparkan berikut ini.

Arif Agung Wijayanto (2013), dalam skripsinya yang berjudul *“Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Di SMA Muhammadiyah 1 Gresik”*. Dalam penelitian ini sebelumnya membahas tentang bentuk bimbingan yang dilakukan oleh guru PAI terhadap siswa untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur’an. Hasil dari penelitian tersebut meliputi kontribusi guru PAI dalam menyediakan alat sekolah dan menyediakan tempat belajar, serta kontribusi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur’an. Dan usaha-usaha yang dilakukan dalam bimbingan guru PAI terkait dengan meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur’an siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah: menyediakan sarana dan prasarana bagi peserta didik, mengecek kemampuan baca tulis al-Qur’an, membenarkan jika ada bacaan yang kurang benar atau salah.

Dari hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arif Agung Wijayanto

memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama bertujuan ingin meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik. Namun terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arif Agung Wijayanto, yaitu terletak pada:

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di laksanakan Di Madrasah Aliyah Negeri II Jember.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah, peran Madrasah dalam meningkatkan minat siswa membaca al-Qur'an dan tradisi yang dilakukan setiap hari 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai selalu diawali dengan membaca al-Qur'an.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis membaginya menjadi VI (enam bagian atau bab. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

- 1. Bab I : Pendahuluan**

Bagian ini membahas beberapa aspek yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

2. Bab II : Kajian Pustaka

Bagian ini akan mengulas semua hal yang berkaitan dengan Implementasi Metode Pembiasaan Pembacaan Al-Qur'an Selama 15 Menit dalam Meningkatkan Minat Baca siswa terhadap Al-Qur'an, yang sub kajiannya meliputi: pengertian metode pembiasaan, proses implementasi pembacaan al-Qur'an selama 15 menit, dan penjabaran tentang minat, Uraian ini selanjutnya akan menjadi acuan atau landasan teori bagi penelitian yang akan dilakukan.

3. Bab III : Metode Penelitian

Bagian ini akan diuraikan secara jelas dan detail mengenai metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data serta pengecekan keabsahan temuan.

4. Bab IV : Hasil Penelitian

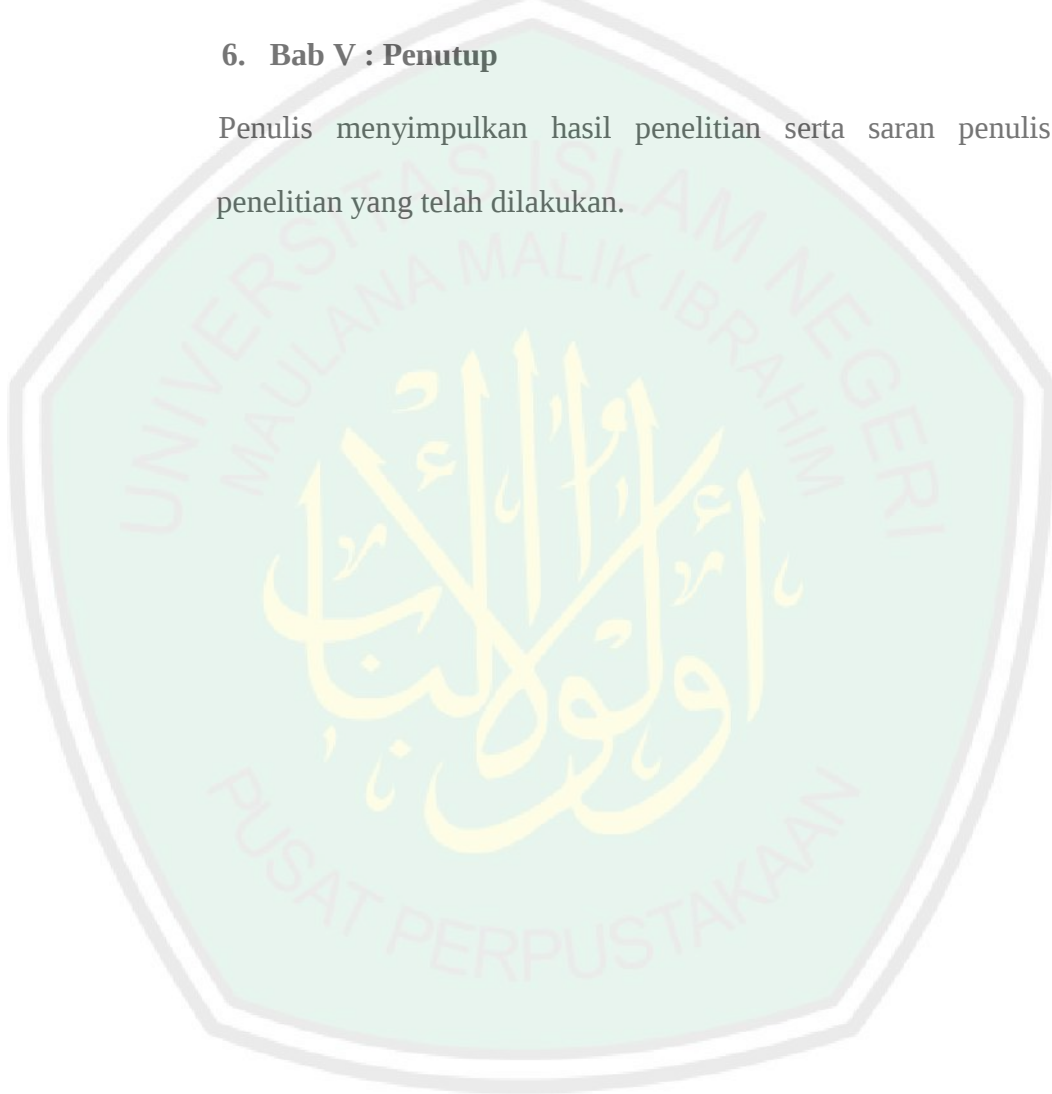
Pada bagian ini, penulis memaparkan dan mendeskripsikan data terkait obyek penelitian yang dilakukan, yakni meliputi profil, sejarah singkat berdirinya, letak geografis, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, dan keadaan sarana dan prasarana Di Madrasah Aliyah Negeri II Jember. Penyajian data juga akan dipaparkan pada bab ini yang berkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan. Pembahasan pada bab ini dimaksudkan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab pendahuluan.

5. Bab V : pembahasan

Hasil dari penelitian yang berisi tentang Implementasi Pembacaan Al-Qur'an Selama 15 Menit dalam Meningkatkan Minat Baca siswa terhadap Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.

6. Bab V : Penutup

Penulis menyimpulkan hasil penelitian serta saran penulis atas penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Pembiasaan

1. Pengertian Metode Pembiasaan

Menurut bahasa (*etimologi*) metode berasal dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos*, *meta* artinya “melalui” dan *hodos* artinya “cara” maka artinya metode adalah cara yang harus dilalui untuk terciptanya suatu tujuan. Jika metode itu dikaitkan dengan pendidikan Islam maka metode tersebut dapat diartikan sebagai jalan untuk membentuk karakter manusia khususnya anak-anak yang berjiwa islami, sehingga terbentuk pada anak tersebut kepribadiannya islami. Metode tersebut juga mempunyai arti cara memahami, mengkaji, dan mengembangkan ajaran Islam, sehingga terus berkembang sesuai kemajuan zaman. metode juga bisa dikaitkan dengan seni dalam mengajar, maka dari itu metode sangat penting untuk dunia pendidikan.

2. Pembiasaan pada anak

Menurut Leah Davies (2000) dalam Eka S.C (2005) berbagai macam perilaku yang harus dibiasakan pada anak diantaranya adalah:

a. Pembiasaan kesopan santunan

Pembiasaan ini merupakan perilaku dalam kehidupan bermasyarakat yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

b. Suka menolong

Pembiasaan ini merupakan kebiasaan yang melekat pada diri anak. Anak yang terbiasa suka menolong maka anak akan merasa ringan tangan membantu orang lain yang membutuhkannya.

c. Ketepatan waktu

Pembiasaan ini merupakan cerminan dari sikap disiplin dalam segala hal dan cerminan dari sikap bertanggung jawab.

d. Rendah hati

Pembiasaan ini merupakan penanaman sifat rendah hati, anak yang memiliki sifat rendah hati lebih mudah diterima dikelompoknya dan dihargai, kelak anak yang bersikap rendah hati maka akan sangat membantu dalam kehidupan sosial.

e. Kemandirian

Pembiasaan kemandirian yang ditanamkan sejak dini akan membentuk anak menjadi mandiri dan pemberani.

f. Kedermawanan

Pembiasaan kedermawanan ini membiasakan anak untuk dermawan kepada temanya, hal ini mengajarkan anak untuk peka pada lingkungan sosial dan sekitarnya.

g. Pembiasaan rajin belajar

Pembiasaan ini dilakukan sejak anak berusia dini, anak diberi pengertian bahwa anak senantiasa selalu belajar untuk meningkatkan wawasan pengetahuannya, sebab yang namanya wawasan pengetahuan dalam kehidupan itu terus berkembang dari waktu ke waktu. Pada anak penting dibiasakan dan ditanamkan nilai pentingnya pengetahuan, sehingga anak berupaya terus-menerus untuk bisa meraup pengetahuan sejalan dengan perkembangan zaman.⁵

3. Tujuan Pembiasaan

Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri teladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar anak memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti

⁵ T.Andriato, *membentuk anak cerdas dan tangguh*, (Yogyakarta, 2009) hal 48

tepat dan positif diatas ialah selaras dengan norma an tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religious, maupun tradisional an kultural.

4. Bentuk-bentuk pembiasaan

Dari penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan didakanya metode pembiasaan disekolah adalah untuk melatih dan membiasakan anak didik secara konsisten dan continue sesuai dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari. Bentuk-bentuk pembiasaan pendidikan agama melalui kebiasaan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk diantaranya:

- a. Pembiasaan dalam akhlak, berupa pembiasaan bertingkah laku yang baik, baik disekolah maupun diluar sekolah seperti: berbicara sopan santun, berpakaian bersih, hormat kepada orang yang lebih tua dan sebagainya.
- b. Pembiasaan dalam ibadah, berupa pembiasaan shalat berjamaah di mushala sekolah, mengucapkan salam waktu masuk kelas, serta membaca Al-Qur'an/basmalah dan hamdalah tatkala memulai dan menyudahi pelajaran.

- c. Pembiasaan dalam keimanan, berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya.⁶

5. Kekurangan dan kelebihan metode pembiasaan

Sebagaimana metode-metode pendidikan lainnya didalam prose pendidikan, metode pembiasaan tidak bisa terlepas dari dua aspek yang bertentangan, yaitu kelebihan dan kekurangan.

Tidak satupun hasil pemikiran dari manusia yang sempurna dan bebas dari kelemahan, adapun kelebihan dan kekurangan metode pembiasaan sebagai berikut:

a. Kelebihan

- 1) Pembentukan yang biasa dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.
- 2) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaantidak memerlukan banyak kosentrasi dalam pelaksanaannya.
- 3) Pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks dan rumit menjadi otomatis.
- 4) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan *lahiriyah* tetapi berhubungan dengan aspek *batiniyah*.⁷

⁶ Muhibbin Syah, op. cit., hlm. 123

⁷ *Ibid...*

b. Kekurangan

- 1) Metode ini dapat menghambat inisiatif murid. Hal ini oleh murid lebih banyak dibawah konformitas (kesesuaian) dan lebih diarahkan kepada uniformitas (keseragaman).
- 2) Kadang-kadang pelatihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan membosankan.
- 3) Membentuk kebiasaan yang sangat kaku karena murid lebih banyak ditujukan untuk mendapat kecakapan memberikan respon otomatis, tanpa menggunakan intelegensinya.
- 4) Dapat menimbulkan verbalisme (bersifat kabur atau tidak jelas) karena murid lebih banyak dilatih menghafal soal-soal dan jawaban secara otomatis.⁸

c. Cara mengatasi kekurangan

- 1) Latihan hanya untuk bahan atau tindakan yang bersifat otomatis
- 2) Latihan harus memiliki arti yang luas. Karenanya harus dijelaskan terlebih dahulu tujuan latihan tersebut

⁸ Syaiful Sagala, *konsep dan makna pembelajaran*, (bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 217

agar murid harus mempunyai sikap bahwa latihan itu dilengkapi untuk kebutuhan belajar.

3) Masa latihan harus relative singkat tetapi harus dilakukan pada waktu-waktu tertentu.

4) Latihan harus menarik, gembira, dan tidak membosankan. Untuk itu perlu dibandingkan minat intrinsic, tiap-tiap kemajuan yang dicapai murid harus jelas, dan hasil dari latihan terbaik dengan menggunakan sedikit emosi.

B. Membaca

1. Pengertian Membaca

Membaca adalah: (1) melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), (2)mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, (3)mengucapkan, (4)mengetahui, meramalkan, (5)memperhitungkan, memahami. Sedangkan Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam.⁹

Pengertian lain dari membaca adalah mengucapkan sesuatu yang sekiranya telinga orang yang mengucapkannya bisa mendengar perkataan yang sedang ia ucapkan. Membaca dengan suara keras adalah bacaan yang bisa didengarkan oleh orang yang

⁹ Pusat Bahasa Diknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Offline versi 1,1, h. Membaca

berada disekitarnya. Adapun bacaan yang lirih adalah bacaan yang bisa didengarkan oleh orang yang mengucapkan, tetapi orang yang berada di dekatnya tidak dapat mendengarnya secara jelas.¹⁰

Harris dan Sipay mengemukakan bahwa kemampuan membaca mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat. Kemampuan membaca menjadi semakin penting karena kehidupan masyarakat juga semakin kompleks. Kemajuan di bidang industri dan teknologi memerlukan orang yang berpendidikan khusus di bidangnya. Untuk itu diperlukan orang yang mempunyai kemampuan dan daya baca yang tinggi untuk mengkaji dan mendalami ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Ellis beliau berpendapat menyatakan bahwa dalam masyarakat yang secara sederhana diasumsikan seluruh anggota masyarakatnya ‘melek huruf’ atau bisa baca-tulis, membaca merupakan alat yang sangat diperlukan dalam kehidupan modern.¹¹ Setiap pembelajaran terutama pembelajaran agama hendaknya berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum. Beberapa pendapat mengenai pengertian pembelajaran, diantaranya: (a) menurut Sujana, pembelajaran adalah setiap upaya yang sistematis dan sengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan

¹⁰ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al quran*, (Solo:Tinta Medina,2011), h.26

¹¹ <http://ksdpum.50webs.org/jurnal/Kesulitan%20Membaca%20Permulaan.doc> diunduh

kegiatan mengajar; (b) menurut E. Mulyasa, pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan; (c) menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah sebuah kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran; (d) menurut Yunus Abidin, mengatakan bahwa pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu dalam bimbingan dan arahan serta motivasi dari seorang guru.¹²

Dengan demikian dapat diambil pengertian bahwa pembelajaran adalah suatu aktivitas atau proses perubahan status siswa (pengetahuan, sikap dan perilaku) yang menuntut keaktifan guru untuk memodifikasi berbagai kondisi, melibatkan unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan bimbingan dan arahan serta motivasi dari seorang guru.

Dalam hal membaca al-Qur'an seseorang harus mengetahui kaidah dasar membaca al-Qur'an yang baik dan benar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zakiyah Darajat

¹² Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung:PT Refika Aditama. 2012), hlm. 3

bahwa membaca al-Qur'an harus menggunakan tajwid yaitu suatu ilmu yang membicarakan pengaturan-pengaturan dan cara membaca al-Qur'an dan memanjangkan yang harus dibaca panjang dan memendekkan yang harus dibaca pendek.¹³ Dengan menggunakan kaidah tajwid yang sesuai dengan aturan yang telah disepakati menurut para ulama, maka tingkat kelancaran membaca al-Qur'an akan lebih mudah.

Mempelajari Al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah, sedangkan membacanya memakai ilmu tajwid secara baik dan benar merupakan fardhu 'ain, sehingga kalau terjadi kesalahan dalam membacanya maka berdosa. Untuk menghindari hal tersebut kita dituntut untuk belajar Al-Qur'an pada ahlinya. Karena tanpa mempelajari ilmu tajwid kita tidak akan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹⁴ Adapun indikator sesuai tidaknya, lancar dan baiknya seseorang dalam membaca Al-Qur'an, minimal sesuai dengan indikator yang dikemukakan oleh Hidayat yaitu : 1) makharijul huruf yaitu tempat keluarnya huruf dari *muwadlinya* (tempat keluar bunyi huruf), 2) sifat al-huruf yaitu keadaan yang berlaku pada tiap-tiap huruf tersebut, tempat keluarnya dari *makhrojnya*, 3) ahkam mad, mad artinya panjang. Sedangkan secara istilah dalam ilmu tajwid adalah: 1)

¹³ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara. 2000), hlm.13.

¹⁴ Otong Surasman, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, (Jakarta:Gema Insani. 2002), hlm. 22

ahkam al-huruf, dalam ilmu tajwid setiap huruf yang memiliki hukum tertentu ketika berhadapan dengan huruf atau lafadz yang berada di depannya, seperti idzhar, idhgom, ikhfa dan lain-lain, 2) ahkam waqf adalah hukum menghentikan bacaan, bagaimana cara berhenti dan mengambil nafas.

Minat dalam membaca secara psikologi, pembaca pada dasarnya berhubungan dengan dua masalah dasar yaitu:

- a. Dengan motif membaca.
- b. Dengan soal “kesesuaian usia” dan kelayakan (teori usaha baca)

Minat dapat menjadi daya pendorong atau motivasi bagi seseorang untuk melakukan sesuatu, minat baca juga berfungsi sebagai alat motivasi pada seseorang untuk membaca.

Menurut Mudjito dalam bukunya yang berjudul *Pembinaan Minat Membaca*, dijelaskan “motivasi dalam membaca digolongkan menjadi dua yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal”.

Yang dimaksud motivasi internal adalah motivasi yang berasal dari diri seseorang. Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi internal ini diantaranya adalah:

- a. Adanya kebutuhan,

karena adanya kebutuhan, maka seseorang didorong untuk membaca.

b. Adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri,

Apabila seseorang mengetahui hasil-hasil atau prestasinya sendiri dari membaca, maka ia akan terdorong lebih banyak membaca lagi.

c. Adanya aspirasi atau cita-cita

Bagi seorang anak kecil, dia belum punya cita-cita, atau jika sudah punya cita-cita barangkali masih sangat labil atau sangat sederhana, tapi bagi anak remaja cita-cita itu akan semakin jelas dan tegas.

Motivasi eksternal adalah motivasi atau tenaga pendorong yang berasal dari luar diri seseorang, hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi eksternal yaitu:

a. Hadiah.

Hadiah adalah alat yang representative dan bersifat positif.

b. Hukuman

Hukuman juga dapat menjadi alat motivasi mempergiat seseorang untuk membaca.

c. Persaingan atau kompetisi

Persaingan merupakan dorongan untuk mendapatkan kedudukan atau penghargaan.

Hans E. Giehl (1972) juga memberikan gambaran secara lengkap tentang motivasi membaca, ia rincinya menjadi tiga rangsangan dasar:

Rangsangan dasar pertama untuk membaca adalah keinginan untuk menangkap dan menghayati yang dijumpai di dunia, didasari oleh hasrat berorientasi pada dunia sekelilingnya dan untuk menjelaskan adanya dunia disekelilingnya itu.

Arti minat Menurut Doyles Fryer yang dikutip oleh Wayan Nur Kencana, minat adalah gejala psikis atau aktifitas yang menstimulir perasaan senang pada individu.¹⁵

Menurut penulis, minat merupakan suatu ketertarikan atau keinginan kepada suatu bidang atau hal tertentu yang menimbulkan perhatian yang lebih pada suatu hal tersebut dan merasa senang menekuni didalamnya. Faktor-faktor penyebab timbulnya minat adalah:

a. Partisipasi

Keikutsertaan siswa dalam suatu pelajaran atau keaktifannya akan menyebabkan timbulnya minat pada siswa. Minat belajar akan timbul kalau ada hubungan (dalam arti sanggup menghargai, memahami, menikmati suatu pengetahuan atau lainnya). Jadi apabila siswa sanggup memahami, menghargai, menikmati suatu pengetahuan khususnya pelajaran, maka siswa akan

¹⁵ Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), hal 229.

memiliki minat terhadap ilmu pengetahuan atau kegiatan tersebut.

b. Kebiasaan

Merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus. Minat dapat timbul karena adanya kebiasaan, karena kebiasaan ada hubungannya dengan aktifitas yang berulang-ulang. Seperti pepatah jawa mengatakan “Witing tresno jalaran soko kulino”. Pepatah ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran, maksudnya apabila setiap hari bertemu dan bertatap muka dengan guru serta selalu aktif mengikuti suatu pembelajaran, maka cepat atau lambat dalam diri siswa akan timbul minatnya terhadap mata pelajaran.

c. Pengalaman

Merupakan salah satu penyebab timbulnya minat, hal ini karena adanya pengalaman, baik pengalaman yang menyenangkan maupun yang menyedihkan, hal ini akan membawa kesan tersendiri bagi siswanya.

The Liang Gie juga mengatakan bahwa cara menimbulkan minat yaitu:

- a. Dengan jalan menyelidiki hal-hal yang menarik pada tiap-tiap mata pelajaran.

- b. Tanyakan kepada siswa-siswa lama yang belajar tentang pelajaran tersebut tentang hal-hal yang membuat mereka tertarik kepada pelajaran tersebut.
- c. Pelajarilah pula pentingnya dan gunanya tiap-tiap mata pelajaran itu dengan jalan membaca ensiklopedia atau buku-buku petunjuk lainnya.¹⁶ Karena pada umumnya seorang pelajar tidak mempunyai minat untuk mempelajari sesuatu pengetahuan karena tidak mengetahui faedah-faedahnya.

Abdurrahman Shaleh mengklasifikasikan minat menjadi dua bagian yaitu kadang-kadang muncul dengan sendirinya dan kadang-kadang diusahakan.¹⁷

Menurut Drs. Sukirin tentang usaha-usaha membangkitkan minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki bahasa yang lancar.
- b. Dapat memilih metode yang lancar.
- c. Dapat mengaktifkan murid.
- d. Dapat membuat selingan.
- e. Dapat memilih alat-alat peraga yang cocok.¹⁸

¹⁶ The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada, (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 1981), hal 13

¹⁷ Kurt Singer, *Membina Hasrat di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1987), hal 92

¹⁸ Drs. Sukirin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: FIP IKIP, 1980), hal 72

Dalam minat belajar harus ada motivasi belajar karena motivasi belajar adalah sebuah ciri pribadi orangtua dan guru bisa membantu mengembangkannya sebagaimana mereka juga mungkin memelihara keteguhan hati atau kepercayaan diri dalam diri seorang anak.¹⁹

Pedoman bagi pengembangan motivasi belajar didalam diri peserta didik, salah satu contohnya yaitu mengkomunikasikan harapan-harapan positif kepada seorang anak dan membahas cita-citanya dalam menempuh pendidikan selanjutnya. Pada dasarnya anak-anak membutuhkan latihan berfikir mengenai perilaku mereka sendiri dan mempelajari bahwa pilihan-pilihan yang sudah mereka buat pasti memiliki konsekuensi.

Dan dalam pandangan ini, peran guru adalah menetapkan standar-standar dan batas-batas secara akademis maupun disiplin yang bisa didukung dengan alasan pemikiran yang jelas.²⁰

Menciptakan minat adalah cara yang baik untuk memberikan motivasi demi mencapai tujuan. Cara menciptakan minat tergantung pada berbagai hal dalam kehidupan. Jadi setiap orang akan melakukannya dengan cara yang agak berbeda.

Menciptakan minat dapat dapat menemukan sesuatu yang menarik bagi diri kita yaitu peluangnya adalah bahwa kita sudah

¹⁹ Raymond J. Wlodkowski, Judith H. Jaynes, *Hasrat Untuk Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal 41.

²⁰ Ibid. hal. 45

termotivasi mempelajari suatu informasi untuk beberapa alasan. Cara untuk menciptakan minat salah satunya adalah dengan menemukan Ambak, yaitu motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan-keputusan.²¹ Dan salah satu memelihara minat siswa dalam mengikuti pelajaran yaitu aktivitas bertanya. Karena itu sebagai satu kegiatan interaktif.

Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk memilih atau menolak suatu kegiatan, sebenarnya yang dicari bukanlah kegiatan saja tetapi juga benda, orang maupun situasi dengan pengertian yang lebih luas. Unsur-unsur yang menjadi pusat perhatian siswa di sekolah dapat berupa bahan pelajaran, alat-alat pelajaran yang digunakan, situasi kelas dan lingkungan bahkan gurunya sendiri apabila siswa tertarik mempunyai minat atau perhatian terhadap sesuatu maka seluruh daya jiwa akan dicurahkan pada apa yang sedang diperhatikan.²²

Slameto berkesimpulan bahwa minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian dan minat dapat ditumbuhkan dan dikembangkan pada diri seorang anak didik dengan cara seperti apa yang telah dikemukakan oleh tanner yaitu dengan jalan memberikan informasi pada anak didik mengenai hubungan antara satu bahan

²¹ Bobby De Porter & Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung: KAIFA, 2000), hal 48

²² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal 104.

pelajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu atau menguraikan kegunaannya di masa depan bagi anak didik.²³

Orang tua dan guru dalam hal ini dapat membantu untuk menumbuhkan minat anak agar anak mempunyai gairah untuk belajar. Apabila kita hendak memahami sesuatu tentang apa yang tampak dari kelemahan anak dalam belajar maka kita harus memahami perasaannya tentang nilai-nilai dan caranya menilai sesuatu serta caranya memutuskan dalam pikirannya apabila anak menunjukkan ketidak senangannya belajar jika ia menghindari kegiatan kelasnya kendatipun ia mengetahui materinya dengan baik pertama-tama yang harus kita ketahui adalah sebab yang menjadikannya demikian supaya kita dapat menolongnya.²⁴

2. Cara-cara Menanamkan Kecintaan Anak-anak Terhadap Al-Qur'an

Menurut Ahmad Salim Badwilan, ada sepuluh kata yang mengungkapkan sebab-sebab mendorong kecintaan pada Al-Qur'an pembacaan juga penghafalannya. Dan sebab-sebab ini juga akan

²³ Syaiful Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 159.

²⁴ Imaduddin Ismail, *Pengembangan Kemampuan Belajar Pada Anak-anak*, (Jakarta: Bulan Bintang) hal 46.

memberikan manfaat kepada perorangan dan kolektif, yakni untuk menanamkan kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an.²⁵

Unsur pertama, huruf *qaf* yaitu *qashash wa amtsal* (kisah-kisah dan contoh-contoh). Tanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an pada anak-anak melalui kisah-kisah, contoh-contoh serta peristiwa-peristiwa yang telah berlangsung dan yang akan terjadi dengan ijin Allah SWT, melalui halaqah atau sekolah harian, mingguan atau bulanan. Pastikan mereka mendengarkan apa yang gurunya ceritakan.

Unsur kedua, huruf *mim*, yaitu *munafasah wa musabaqah* (perlombaan dan pertandingan). Jadikan Al-Qur'an sebagai tema perlombaan di antara anak-anak pada saat di sekolahnya, di masyarakatnya atau bahkan di negara agar mereka terhubung dengan Al-Qur'an dan kecintaan mereka terhadapnya semakin luas.

Unsur ketiga, huruf *syin* yaitu *syafa'ah* (penolong). Jadikan Al-Qur'an sebagai penolong dalam diri anak-anak, sehingga mereka mencintainya dan terkait dengan hatinya.

Unsur keempat, huruf *jim* yaitu *jannah wa nar* (syurga dan neraka). Tanamkan kecintaan terhadap syurga kepada anak-anak, dan ikatlah keadaan masuknya mereka ke dalam syurga itu dengan Al-Qur'an serta jelaskan kepada mereka caranya dan ikutlah bersama mereka.

²⁵ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hal. 170

Unsur kelima, yaitu huruf *'ayn* yaitu *'ilaj wa syifa'* (obat). Allah Swt menjadikan rahasia penyembuh pada ayat-ayat Al-Qur'an. Cari dan gunakanlah bersama anak-anak, sehingga mereka terikat dengannya baik dari aspek kecintaan maupun aspek pengetahuannya.

Unsur keenam, huruf *alif* yaitu *akhlaq ar-Rasul*. Coba jelaskan kepada anak-anak bagaimana perhatian Rasulullah Saw terhadap Al-Qur'an. Caranya dengan menjelaskan metode untuk berlomba-lomba menuju Allah SWT. Misalnya kita menetapkan suatu etika dan berjanji untuk menerapkannya selama satu minggu sebagai perlombaan, lalu menambahkan etika lain pada minggu berikutnya, hingga kita bisa menerapkan secara keseluruhan.

Unsur ketujuh, yaitu *lam* yaitu *lughat 'arabiyyah* (bahasa Arab). Agar anak-anak bisa memahami bahwa kita mampu memiliki sekumpulan hal yang positif, khususnya di depan publik, tampil di depan orang lain, dan berani dalam menolak, sebagaimana yang dilakukan oleh Abdullah bin Mas'ud ra. dihadapan orang kafir Quraisy ketika ia membaca Al-Qur'an surat Ar-Rahman secara terang-terangan.

Unsur kedelapan, huruf *kha'* yaitu *khitah wa hiwar* (orasi dan percakapan). Anak-anak hendaknya diajari etika berbicara. Di antara etika itu kita memperbaiki penyimakan, rasa syukur, dan ketaatan kepada Allah SWT.

Unsur kesembilan, huruf *tha'*, yaitu *thuma'ninah wa sakinah* (ketenangan). Hendaklah mengajarkan anak-anak bahwa Al-Qur'an adalah media efektif untuk memberikan ketenangan dan perasaan aman kepada seseorang, baik ketika mereka berada dalam bahaya, kesempitan, maupun rasa takut.

Unsur kesepuluh, huruf *ta* yaitu *tahfizh wa tasmi'* (menghafal dan memperdengarkan hafalan).

3. Adab-adab dan Tata Cara Guru Ketika Mengajarkan Membaca Al-Qur'an

Menurut Imam nawawi, “adab-adab dan tata cara guru ketika mengajarkan Al-Qur'an agar motivasi anak didik dalam membaca Al-Qur'an menjadi lebih meningkat”²⁶, adab-adab dan cara tersebut antara lain:

a. Bersikaplah Ikhlas dan Jujur dalam Mengajar

Pertama kali yang harus diperhatikan guru dalam belajar dan mengajar Al-Qur'an ialah niat. Niat belajar dan mengajar Al-Qur'an adalah untuk mencari keridhaan Allah SWT. Sebagaimana diperintahkan Allah Swt lewat firmanNya.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا

الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿١٠٦﴾

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya

²⁶Imam nawawi, *Adab mengajarkan Al-Qur'an*. Hikmah. Jakarta: 2001. Hal: 37

*dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus (QS Al-Bayyinah ayat: 5.)*²⁷

Di dalam *shahihayn* (dua kitab shahih) diberitakan bahwa Rasulullah bersabda, "*sesungguhnya (sempurna dan sahnya) ibadah itu ditentukan oleh niat. Dan bagi setiap orang itu yang berlaku adalah apa yang diniatkannya.*" Hadis ini termasuk pokok atau pilar-pilar Islam.

b. Hindarilah Mencari Keuntungan Dunia

Seseorang pengajar Al-Qur'an tidak boleh mempunyai maksud mendapatkan keuntungan duniawi dari pengajarannya, baik harta, kekayaan, kedudukan, martabat, popularitas untuk membanggakan diri atas orang lain. Dia juga tak boleh bermaksud mendapatkan pujin orang, menarik perhatian manusia atau tujuan-tujuan tidak terpuji lainnya. Seorang guru mengaji atau pengajar Al-Qur'an tidak boleh mengotori guru mengaji atau pengajar Al-Qur'an tidak boleh mengotori ibadahnya dengan kerakusan lewat sikap lemah lembut yang berbisa, karena mengharapakan keuntungan duniawi, harta atau bakti dari mereka yang belajar kepadanya, meskipun sedikit. Bahkan hadiah pun tidak boleh diterima. Allah SWT menerangkan di dalam firman-Nya.

²⁷ Diponegoro, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Semarang: Kumudasmoro

Grafindo, 1994), hal: 907

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ ^ط وَمَنْ كَانَ
يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ ﴿٢٠﴾

Artinya: Barang siapa yang menghendaki Keuntungan di akhirat akan Kami tambah Keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki Keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian dari Keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagianpun di akhirat (QS Asy-Syura ayat: 20).²⁸

c. Tidak Boleh Melarang Anak Didik Belajar Kebeberapa Pengajar Al-Qur'an

Setiap pengajar Al-Qur'an harus waspada, jangan sampai mempunyai keinginan mendapatkan murid sebanyak-banyaknya yang simpati dan mengikutinya. Dia harus membolehkan muridnya untuk belajar kepada ustad lain yang mungkin mempunyai kelebihan darinya.

Jika pengajar Al-Qur'aan membenci muridnya yang mengikuti dan belajar pada ustad lain, maka itu musibah buat para pengajar yang bodoh, sikap seperti itu merupakan bukti nyata atas jeleknya niat guru tersebut, dan buruknya tabiatnya. Itu merupakan bukti nyata bahwa ia tidak mempunyai niat yang ikhlas dengan pengajarannya. Ia tidak mempunyai naluri atau *dhamir* yang sehat. Jika ia menginginkan keridhaan-Nya, maka ia tidak akan membenci hal itu. Guru yang mempunyai jiwa dan niat yang ikhlas justru akan berkata: aku mendidiknya untuk dapat melakukan taat,

²⁸Ibid. Hal: 387

dan itu telah tercapai. Murid ingin tambah ilmu dari orang selainku, itu tidak tercela.

d. Pengajar Al-Qur'an Harus Berakhlak Mulia

Semestinya seorang pengajar Al-Qur'an mempunyai akhlak dan tabiat yang jauh lebih mulia dari pada guru-guru dan pengajar yang mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan lain. Akhlak dan sifat-sifat terpuji dimaksud adalah sifat atau perilaku terpuji yang telah digariskan oleh hukum islam dan ditunjukkan oleh Allah SWT. Sifat-sifat tersebut antara lain adalah sifat *zuhud*, yakni tidak terlalu terpesona dan terpaut oleh keduniaan. Tidak banyak mempedulikan keduniaan dan silau dengan kehidupan mewah. Seorang pengajar dan dosen-dosen ilmu Al-Qur'an selayaknya bersifat dermawan, berwajah cerah, ramah, sabar, dan tidak mudah marah, serta menjauhkan diri dari mendapatkan keuntungan dengan tidak hormat. Ia pun semestinya bersikap *wara'* hati-hati dalam menggunakan barang, diperiksa halal atau haramnya, berpenampilan kalem atau *khusu'* penuh kharisma, *tawadhu*, dan dalam berjalan sambil merundukkan kepala.

Guru dan pengajar Al-Qur'an pun harus menjauhi tertawa yang terbahak-bahak, bersenda gurau, dan tetap menjalankan tugas-tugas hukum Islam. Seorang pengajar Al-Qur'an seharusnya banyak berzikir, mengingat allah SWT dengan tasbih, tahlil dan

doa-doa lain. Ia pun harus selalu berhati-hati, merasa dipantau Allah SWT lahir batin, dan wajib bersandar kepada-Nya.

e. Berlaku Baik Terhadap Murid

f. Pengajar Al-Qur'an Harus Suka Menasehati Muridnya

Seorang guru Al-Qur'an juga harus ikhlas menasihati murid-muridnya, yang merupakan bagian dari umat Islam, pengikut Nabi Muhammad SAW. Karena beliau telah mewasiatkan hal itu lewat sabdanya,

«الدِّينُ النَّصِيحَةُ»، قُلْنَا: لِمَنْ؟ قَالَ: «لِلَّهِ، وَلِكِتَابِهِ، وَلِرَسُولِهِ، وَلِأَئِمَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ»، رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

"agama adalah nasihat (kesetiaan) atau loyalitas."kata kami (sahabat), "nasihat untuk siapa wahai rasulullah? "beliau bersabda, "untuk (bakti) kepada allah, KitabNya, RasulNya, dan untuk para pemimpin umat islam dan rakyatnya" (HR Muslim).

Termasuk bagian dari nasehat atau bakti kepada Allah dan kitabnya ialah memuliakan orang yang mempelajari dan membaca Al-Qur'an serta dan menunjukkan apa yang menjadi kemaslahatan bagi muridnya. Sikap lemah lembut dan berkenan membantu dan menolong muridnya sesuai dengan kemampuannya. Disamping itu dia juga harus akrab, tenggang rasa berlapang dada dalam mengajarinya, dan selalu mendorongnya untuk belajar penuh semangat.

Guru agama pun tidak boleh bosan untuk selalu mengingatkan muridnya mengenai berbagai keutamaan mempelajari dan mengkaji Al-Qur'an berikut ilmu-ilmunya. Karena hal itu akan menambah semangatnya menggugah kerajinannya, dan menarik minatnya untuk selalu belajar. Bahkan hal itu pun akan membimbingnya berakhlak mulia, hati-hati terhadap daya tarik keduniaan, tidak terpesona dengan kemegahannya, dan tak mudah tertipu oleh bujuk rayunya. Mereka juga harus diingatkan untuk selalu sibuk dengan kegiatan qurani, di samping mempelajari ilmu syariat-syariat lainnya.

Pengajar Al-Qur'an mesti sayang terhadap murid-muridnya, memperhatikan kemaslahatan mereka, seperti ia memperhatikan kepentingan diri dan anak-anaknya. Alangkah baiknya jika seorang guru Al-Qur'an mampu mencintai muridnya seperti mencintai diri sendiri, yakni untuk kebbaikannya, dan menjauhkan kekurangan dari diri dan pribadi muridnya seperti menjauhkannya dari diri sendiri. Disebutkan dalam shahihan bahwa Rasulullah SAW. Bersabda,

عَنْ أَبِي حَمْزَةَ أَنَسَ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، خَادِمُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ
لِنَفْسِهِ [رواه البخاري ومسلم]

"Dari Abu Hamzah, Anas bin Malik Radhiallahuanhu, pembantu Rasulullah, dari Rasulullah, beliau Bersabda: tidak

beriman seorang diantaramu sehingga ia mencintai saudaranya seperti ia menyukai diri sendiri." (HR Bukhari-Muslim)

g. Bersikap *Tawadhu'*

Selayaknya guru atau pendidik Al-Qur'an tidak sombong, khususnya terhadap anak didik. Ia mesti berlaku sopan, rendah hati, luwes, lemah lembut, dan sikap-sikap lunak lainnya. Ia tidak boleh keras kepala, memaksakan kehendak dan selalu membanggakan diri. Sikap *tawadhu'* (tahu diri) terhadap orang lain, harus ia kembangkan. ia lebih mulia bersikap seperti itu di depan pelajar-pelajar Al-Qur'an, baik sebagai guru maupun sebagai murid. Para guru dan pengajar Al-Qur'an pun harus dekat, akrab, dan bersahabat dengan anak didik. Dalam hal itu, Rasulullah SAW. Mengatakan, "*berlunak-lunaklah (berlemah-lembutlah) kalian terhadap anak didik dan terhadap guru-gurumu*".

h. Bimbinglah Anak Didik Pelan-pelan

Guru agama selayaknya mendidik anak didiknya, secara bertahap, dengan adab-adab dan etika mulia, sifat-sifat terpuji yang diridhai Allah, dan melatih jiwanya dengan mentalitas batiniah yang mulia. Ia mesti melatih mereka untuk membiasakan diri memelihara sikap-sikap baik, lahir maupun batin dan selalu memerintahkan serta mengingatkan mereka untuk mempunyai sikap jujur, ikhlas, niat, serta motivasi yang bagus. Ia juga harus

merasa dipantau oleh Allah SWT. Setiap saat dan dimana saja berada.

Kepada para murid perlu dijelaskan bahwa dengan sikap-sikap dan sifat-sifat terpuji itu, akan lahir ilmu pengetahuan, lapang dada, dan dari lubuk hatinya memancar sumber hikmah. Dengan begitu, niscaya ia mendapat berkah dari ilmunya, dan Allah SWT akan menyertei semua tindakan dan ucapannya.

i. Mengajarlah dengan Penuh Semangat

Seorang guru agama harus mengajar dan mendidik murid-murid dengan penuh semangat, penuh perhatian serta tidak asal-asalan. Ia harus menyediakan waktu khusus untuk mengajari dan mendidik murid-muridnya. Ia tidak boleh sibuk dengan urusan-urusan dunia yang mengganggu pekerjaannya.

Para guru agama harus berusaha seoptimal mungkin untuk memahami anak didiknya. Tetapi juga harus proporsional: yakni mengajari anak didik sesuai dengan kemampuan. Ia tidak boleh mengajar mereka lebih banyak atau lebih lama, sementara mereka tidak menginginkan hal itu. Sebaliknya guru tidak boleh enggan melayani anak didik yang menuntut lebih banyak.

j. Bersikaplah Adil dan Bijaksana dalam Mengajar

Jika ternyata murid yang belajar itu banyak, maka sang guru harus berlaku adil. Siapakah di antara mereka yang harus didahulukan dan siapa pula yang diakhirkan. Kecuali jika ada yang rela diakhirkan meski datang paling duluan. Ia harus menampilkan air muka yang ceria, ramah, dan murah senyum. Di samping harus aktif memperhatikan keadaan muridnya, ia juga harus rajin menanyakan yang berhalangan hadir pada saat itu.

k. Mengajar dengan Serius

Seorang guru agama harus berkonsentrasi penuh ketika mengajarkan ilmu-ilmu kitab suci ini. Ia tidak boleh bermain-main dengan tangannya untuk melakukan sesuatu yang tidak berfaedah, atau menoleh kekanan dan kekiri tanpa tujuan. Ia harus duduk, dengan tertib, menghadap kiblat, memakai pakaian serba putih sehingga tampak berkhairisma. Sebelum duduk di masjid ia melakukan shalat sunah dua rakaat sebagai penghormatan kepada masjid, atau melakukan shalat lain, jika tempatnya bukan di masjid, ketika duduk bisa juga dengan bersila atau tidak bersila.

l. Mendatangi Anak Didik

Termasuk adab-adab guru dan murid yang penting adalah tidak merendahkan ilmu dengan pergi kesuatu tempat untuk mengajar muridnya di situ. Hal itu perlu dipegang, karena jika guru pergi menemui muridnya maka hal itu akan merendahkan ilmu, mengurangi wibawa, dan dapat menghilangkan berkah, meskipun

yang memanggil adalah khalifah pemimpin pemerintahan atau yang lebih rendah darinya. Para guru harus terus-menerus menjaga harga dan nilai ilmu sebbagaimana telah dijaga oleh ulama salaf sejak dahulu.

m. Tempat Pengajaran Harus Luas

Tempat mengajar Al-Qur'an itu harus luas, agar murid-murid merasa nyaman belajar.

4. Keutamaan membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan salah satu mukjizat Allah yang diberikan kepada nabi Muhammad SAW tentu saja pasti memiliki banyak keutamaan bagi siapa saja yang membacanya, mengenai keutamaan-keutamaan itu antara lain:

- a. Akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Imam Muslim di dalam Shahihnya,

«إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ».

Seseungguhnya Allah mengangkat kaum-kaum dengan Al-Qur'an, dan merendahkan kaum-kaum lainnya denganya pula.

- b. membaca satu huruf akan mendapat sepuluh pahala kebajikan. Ibnu Mas'ud ra berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda,

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ آتَابِ اللَّهِ فَهُوَ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ

أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ: {الْم} حَرْفٌ؛ وَلَكِنْ: أَلِفٌ حَرْفٌ، وَلَا مِيمٌ حَرْفٌ

“orang yang membaca sebuah huruf dari kitabullah (Al-Qur'an), maka ia memperoleh suatu kebaikan, sedang satu kebaikan itu akan dibalas dengan sepuluh kali lipat yang seperti itu. Saya tidak mengatakan bahwa alif lam mim itu satu huruf, tetapi alif adalah satu huruf, lam satu huruf, dan mim juga satu huruf.” (HR Imam Tirmidzi).

- c. Mendapat syafa'at dihari kiamat Sebagaimana hadits rasulullah SAW:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: قَرُّوْا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ {رواي مسلم}

“Dari Abu Umamah ra, ia berkata: saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Bacalah Al-Qur'an karena sesungguhnya Al-Qur'an itu nantipada hari kiamat akan datang untuk memberi syafa'at kepada orang yang membacanya.” (HR. Muslim)

- d. Siapa yang ingin bercakap-cakap dengan allah hendaklah membaca Al-Qur'an.
- e. Orang-orang yang paling baik diantara kalian adalah orang yang mau belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.

5. Tujuan membaca Al-Qur'an

- a. Mencari Ilmu

Ini adalah tujuan yang penting dan maksud yang paling agung dari penurunan Al-Qur'an dari langit dan perintah agar

membacanya. Bahkan, termasuk pahala yang tinggi dalam membaca. Allah Ta'ala berfirman:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya: Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran (QS Ash Shad ayat: 29).²⁹

Akan ada yang memiliki ilmu namun ilmu mereka tidak melewati tenggorokan. Amal mereka tidak sejalan dengan ilmu mereka. Apa yang mereka sembunyikan tidak sesuai dengan apa yang mereka tampilkan. Mereka duduk berkelompok-kelompok untuk saling membanggakan antara mereka. Bahkan, seseorang bisa marah kepada teman duduknya dan meninggalkannya bila ia bermajelis kepada orang lain. Mereka itulah orang-orang yang amalnya di majelis-majelis mereka tidak diangkat kesisi Allah Ta'ala.

- b. Mendulang pahala
- c. Berobat

Diantara dalil-dalil tujuan membaca Al-Qur'an sebagai obat adalah firman Allah Ta'ala.

يَتَأْتِيَ النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Kumudasmoro Grafindo, 1994), hal: 455

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman (QS Yunus ayat: 57).³⁰

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ

الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian (QS Al-Isra' ayat: 82).³¹

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَجَمِيًّا لَّقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ ۖ ءَأَعْجَمِيٌّ

وَعَرَبِيٌّ ۚ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ ۖ وَالَّذِينَ لَا

يُؤْمِنُونَ فِي ءَاذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۚ أُولَٰئِكَ يُنَادَوْنَ

مِّن مَّكَانٍ بَعِيدٍ ﴿٤٤﴾

Artinya: Dan Jikalau Kami jadikan Al Quran itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah (patut Al Quran) dalam bahasa asing sedang (Rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin, dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al Quran itu suatu kegelapan bagi mereka. Mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh". (QS Fushshiilat ayat: 44).³²

Sembuh dengan Al-Qur'an itu ada 4 macam: pertama,

kesembuhan hati dari berbagai syahwat. Kedua, kesembyhan hati

³⁰ Ibid Hal: 215

³¹ Ibid. Hal: 290

³² Ibid Hal: 481

dari berbagai syubhat. Ketiga, kesembuhan hati dari keresahan, kesedihan, dan kegundahan. Keempat, kesembuhan jasmani.

6. Metode-metode Membaca Al-Qur'an

Menurut Abudin Nata metode adalah “cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan sesuatu gagasan, pemikiran atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana serta didasarkan pada teori, konsep dan prinsip tertentu yang terdapat dalam berbagai ilmu terkait.”³³ Jadi, dapat dijelaskan bahwa metode membaca Al-Qur'an adalah suatu cara atau langkah untuk mengucapkan dan melafadzkan kalimat-kalimat atau ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai aturan yang terdapat dalam kaidah ilmu Tajwid.

Metode mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Apabila proses pendidikan itu tidak menggunakan metode yang tepat, maka sulit sekali untuk mengharapkan hasil yang maksimal. Kesadaran akan pentingnya sebuah metode sudah diakui oleh semua aktifitas yang sistematis dan terencana dalam proses pembelajaran karena lewat metode yang digunakan akan dapat diprediksi dan dianalisis sampai sejauh mana keberhasilan suatu proses tersebut.

³³ Abuddin Nata, *Persepektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, hal. 176

Baik atau tidaknya sebuah metode tergantung pada beberapa faktor seperti faktor keadaan dan kesesuaian metode dengan materi. Jika metode tersebut kurang sesuai dan kurang tepat, maka kemungkinan tujuan yang hendak dicapai tidak dapat terwujud.

Beberapa teori belajar dari psikologi Behavioristik dikemukakan oleh para psikolog behavioristic. Mereka ini sering disebut "*contemporary behaviorists*" atau disebut "*S-R psychologists*". Mereka berpendapat, bahwa tingkah laku manusia dikendalikan oleh ganjaran (reward) atau penguatan (reinforcement) dari lingkungan. Dengan demikian, dalam tingkah laku belajar terdapat jalinan yang erat antara reaksi-reaksi behaviorial dengan stimulusnya.

Guru-guru yang berpandangan ini berpendapat, bahwa tingkah laku murid-murid merupakan reaksi-reaksi terhadap lingkungan mereka pada masa lalu dan masa sekarang, dan bahwa setiap tingkah laku adalah merupakan hasil belajar. Kita dapat menganalisis kejadian tingkah laku dengan jalan mempelajari latar belakang penguatan (reinforcement) terhadap tingkah laku tersebut.

Objek penelitian dihadapkan pada situasi baru yang belum dikenal dan membiarkan objek melakukan berbagai aktivitas untuk merespon situasi itu. Dalam hal itu, objek mencoba berbagai cara

bereaksi menemukan keberhasilan dalam membuat koneksi sesuatu reaksi dengan stimulasinya. Ciri-ciri belajar dengan “*trial and error*” yaitu:

- a. Ada motif pendorong aktivitas.
- b. Ada berbagai respon terhadap situasi.
- c. Ada eliminasi respon-respon yang gagal atau salah.
- d. Ada kemajuan reaksi-reaksi mencapai tujuan.

Dari penelitian itu, Thorndike menemukan hukum-hukum:

- 1) “*Law of readiness*”: jika reaksi terhadap stimulus didukung oleh kesiapan untuk bertindak atau bereaksi itu, maka reaksi menjadi memuaskan.
- 2) “*Low of exercise*”: makin banyak dipraktekkan atau digunakannya hubungan stimulus respon, makin kuat hubungan itu. Praktek perlu disertai “*reward*”.
- 3) “*Law of effect*”: bilamana terjadi hubungan antara stimulus dan respon, dan dibarengi dengan “*state of affairs*” yang memuaskan, maka hubungan itu menjadi lebih kuat. Bilamana hubungan dibarengi dengan “*state of affairs*” yang mengganggu, maka kekuatan hubungan menjadi berkurang.

E. R. Guthrte (1886-1959) memperluas penemuan Watson tentang belajar. Ia mengemukakan prinsip belajar yang disebut “*the law of association*” yang berbunyi: suatu kombinasi stimulus

menimbulkan gerakan itu, apabila stimulus kombinasi itu muncul kembali. Dengan kata lain, jika anda mengerjakan sesuatu dalam situasi tertentu, maka nantinya dalam situasi yang sama anda akan mengerjakan hal serupa lagi. Menurut Guthrie, belajar memerlukan reward dan kedekatan antara stimulus dan respon. Guthrie berpendapat bahwa hukuman itu tidak baik dan tiak pula buruk. Efektif tidaknya hukuman tergantung pada apakah hukuman itu menyebabkan murid belajar ataukah tidak?³⁴

Oleh karena itu, dalam hal ini guru Al-Qur'an harus pandai-pandai memilih metode khususnya metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an agar tercapai tujuan yang diinginkan yakni meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan meningkatkan minat para siswa agar gemar dan membiasakan diri untuk membaca Al-Qur'an. Di bawah ini akan dipaparkan beberapa macam metode dalam membaca Al-Qur'an.

a. Metode Qira'ati

1) Latar Belakang Munculnya Metode Qira'at

Metode Qira'ati ditemukan oleh KH. Dahlan Salim Zarkasi (w. 2001 M) dari Semarang, Jawa Tengah. Metode ini disebarkan sejak awal 1970-an. Sejak tahun 1963, KH. Dachlan Salim .Zarkasyi adalah seorang guru mengaji dan beliau suka mengamati keadaan kelas-kelas mengaji di manapun beliau

³⁴ Agus Handini, "*Psikologi pendidikan*", STAIN Pontianak PRESS, 2012, hlm 24-26

berkunjung. Sebagaimana biasa sebagai seorang guru mengaji, beliau menggunakan kaedah yang biasa dikenali dengan Muqaddam atau Turutan atau biasa juga disebut kaedah Baghdadiyah.

Hasil daripada pengalaman dan pengamatan beliau, anak-anak murid yang beliau ajar ternyata sebahagian besar mereka hanya mampu menghafal huruf bukan mengerti huruf. Dan jika dapat membaca pun ternyata bacaannya tidak tartil seperti apa yang dikehendaki dalam bacaan Al-Qur'an yang baik. Dan biasanya waktu bagi murid-murid untuk menguasai bacaan tartil diperlukan waktu yang lama. Tidak puas dengan hasil tersebut, beliau mencoba alternatif lain dengan membeli buku-buku kaedah baca Al-Qur'an dan menelitinya dengan tujuan agar dapat mencapai hasil yang lebih memuaskan.

Namun, setelah mengamati semua kaedah yang ada ternyata beliau masih belum menemukan kepuasan. Beliau tidak yakin dengan kejayaan kaedah-kaedah tersebut karena berbagai sebab, seperti menggunakan contoh-contoh perkataan yang bukan dari bahasa Arab atau dari Al- Qur'an bahkan ada yang berbunyi bahasa Indonesia atau bahasa Jawa.³⁵

³⁵ Santri Mbeling, "*Sejarah Singkat Penemuan Metode Qira'ati*", 30 Oktober 2009, dari <http://qiraati.wordpress.com>, diakses: 8 Januri 2015 jam: 20.43

Karena tidak ditemukan buku yang dikehendaki, tercetuslah gagasan untuk menyusun metode yang berbeda dengan metode-metode yang sudah ada sebelumnya yakni metode Qira'ati. Dalam penyusunan metode ini dibutuhkan proses yang sangat panjang serta dilakukan dengan penelitian, pengamatan, dan percobaan. Pada tahun 1970-an, buku Qiraati ditashih dan mendapatkan restu dari ulama besar Al-Qur'an yakni K.H.Arwani Amin.

2) Sistem Pengajaran Metode Qira'ati

Secara umum metode pengajaran Qira'ati adalah :

3) Bacaan Langsung

Yang dimaksud bacaan langsung ialah bacaan tanpa di eja.

4) CBSA (cara belajar siswa aktif)

CBSA diartikan sebagai sistem belajar mengajar yang menekankan pada siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar.

5) Modul

Yaitu siswa dalam menyelesaikan program qira'ati tergantung kemampuan dan usahanya sendiri, tidak berdasarkan kemampuan kelas atau temannya.

6) Keunggulan dan Kelemahan Metode Qiraati

Diantara keunggulan yang dimiliki metode Qira'ati ialah:

- 7) Anak didik walaupun belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca Al-Qur'an secara tajwid. Karena belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardlu kifayah sedangkan membaca Al-Qur'an dengan tajwidnya itu fardlu ain.
- 8) Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan anak didik. Prinsip- prinsip yang di pegang oleh guru antara lain ialah Tiwagas (teliti, waspada, dan tegas), dan Daktun (tidak boleh menuntun). Prinsip yang harus di pegang oleh anak didik yaitu CBSA dan LCTB (lancar, cepat, tepat, benar).
- 9) Pada metode ini setelah khatam meneruskan lagi bacaan gharib
Diantara kekurangan metode Qira'ati yaitu:
- 10) Bagi anak didik yang tidak lancar bacaannya maka akan susah mengikuti metode ini karena keberhasilan metode ini tidak ditentukan oleh bulan/tahun akan kebiasaan sehari-hari.
- 11) Metode ini kurang fleksibel karena metode ini hanya dapat diajarkan pada tingkatan SD, dan tidak dapat diajarkan pada orang yang sudah tua (lanjut usia).

b. Metode Al-Banna

Menurut Abdul Aziz, Awal mula dibentuknya metode Al-Banna karena seringkali para pelajar Al-Qur'an merasa kesulitan

ketika belajar Al-Qur'an, hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah: Lemahnya keyakinan dan kemauan untuk bisa membaca Al-Qur'an, Kurang bersemangat dan bersungguh-sungguh ketika belajar, Metode dan fasilitas belajar yang tidak memadai.

Mengingat hal tersebut dan melihat kenyataan bahwa masih banyak umat islam yang belum bisa membaca Al-Qur'an, maka dibuatlah metode Al-banna: 3 langkah mudah belajar membaca Al-Qur'an.

- 1) Langkah ke1 menghafal dan menguasai huruf hijaiyah
- 2) Langkah ke2 melancarkan dan merangkai kata
- 3) Langkah ke3 menguasai hukum tajwid dengan kode warna

Metode Albanna adalah yang pertama dan satu-satunya di Indonesia yang menggabungkan 8 prinsip atau cara pengajaran Al-Qur'an sekaligus yaitu:

- a) Praktis dan sistematis, Dengan tiga langkah mudah, menjadikan metode ini mudah dicerna dan dipraktikkan. Mulai dari merangkai huruf menjadi sebuah kata, kemudian merangkai kata menjadi sebuah ayat atau potongan ayat, hingga penguasaan hukum-hukum tajwid.
- b) Struktur analitik sintetik, yaitu memberikan pelajaran khususnya pada saat menghafal huruf-huruf hijaiyah dengan teknik cerita, dengan cara menyusun huruf-hurufnya menjadi

sebuah kalimat dalam bahasa indonesia yang mudah difahami dan diingat.

- c) Kinestetik, menghafalkan dengan cara menuliskan kembali
- d) Transliterasi, dibantu dengan pedoman cara membacadengan huruf latin atau transliterasi, belajar membaca Al-Qur'an dapat dilakukan secara mandiri (tanpa guru) khususnya untuk pelajar pemula.
- e) Examination, metode pengajaran dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk lembar evaluasi bertujuan memberikan penguatan dalam proses pembelajaran. Metode belajar ini disebut Al Thariqatu Bi Al Su'ali Li Maqasid al Ta'lim.
- f) Interaktif, disajikan dengan multimedia berupa VCD sebagai metode pengajaran membantu pelajar dalam memahami dan mempraktikkan metode al-banna.
- g) Guide dan ilustrasi, memberikan arahan-arahan pada saat pembaca mempelajari bagian demi bagian buku ini yang dipandu oleh tokoh karakter dalam buku metode al-banna.
- h) kode warna (full color), dengan simbol dan kode-kode warnapada contoh-contoh latihan yang disajikan secara full color, memberikan kemudahan dan motivasi untuk mempraktikkan hukum-hukum tajwidnya dengan mudah.³⁶

³⁶ Abdul Aziz, *Metode Al-Bana*, Bana publishing, Jakarta: 2008. Hal: 2-3

- i) tidak membandingkannya dengan peserta didik yang lain.³⁷



³⁷ *Ibid.*, hlm. 42-43.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian pada hakikatnya merupakan wahana untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran. Usaha untuk memperoleh kebenaran seperti yang dilakukan oleh para filosof, peneliti maupun oleh praktisi tersebut menggunakan beberapa pendekatan penelitian.

Pendekatan penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena tentang apa saja yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain yang diteliti secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.³⁸

Penelitian pada hakikatnya bersumber pada pengamatan kuantitatif yang bertentangan dengan pengamatan kualitatif. Penelitian kuantitatif melibatkan pengukuran tingkat suatu ciri tertentu. Untuk menemukan sesuatu dalam hal pengamatan, pengamat harus mengetahui apa yang menjadi ciri dari sesuatu tersebut dan dilakukan dengan mencatat dan menghitung dari data yang diperoleh. Berbeda dengan penelitian kualitatif

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hal. 6

yang banya menggunakan pengamatan langsung daripada menghitung data yang diperoleh.³⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu: (1). Lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, (2). Manusia merupakan alat instrument utama dalam pengumpulan data analisis (3). Analisis data dilakukan secara induktif, (4). Penelitian bersifat analitik, (5). Tekanan penelitian berada pada proses, (6). Batasan penelitian berdasarkan fokus atau dibatasi (7). Perencanaan bersifat lentur dan terbuka, (8) hasil penelitian merupakan kesepakatan bersama dari sumber data, (9). Pembentukan teori berasal dari dasar, (10). Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif, (11). Teknik sampling cenderung bersifat *puspositive*, (12). Penelitian bersifat menyeluruh (12). Penelitian bersifat menyeluruh (holistik), (13). Makna sebagai perhatian utama penelitian.

Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mendiskripsikan peristiwa-peristiwa sebagaimana terjadi secara alami, melalui pengumpulan data dan latar belakang alami.

Dalam penyusunan desain penelitian kualitatif buku yang dikarang Rojhat Harun mengutip pendapat dari Bogdan dan Biklen yang memberikan petunjuk dalam penelitian kualitatif⁴⁰ sebagai berikut:

- a. Menentukan fokus penelitian. Masalah yang akan diteliti, yang pada awalnya masih umum dan samar-samar akan bertambah jelas dengan mendapat fokus setelah peneliti berada dalam lapangan. Fokus ini

³⁹ Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian* (Bandung: Mandar Maju,

masih mungkin mengalami perubahan selama berlangsung penelitian tersebut

- b. Menentukan paradigma penelitian. Dalam menentukan paradigma penelitian maka kita harus mengetahui tentang populasi dari yang mau kita teliti. Dari sini kita akan dapat mengetahui metode yang cocok digunakan dalam penelitian tersebut, apa cocok menggunakan metode kuantitatif ataupun metode kualitatif.
- c. Menentukan kesesuaian paradigma dengan teori. Penelitian naturalistik tidak apriori menentukan teori. Tidak dipastikan terlebih dahulu teori apa yang akan dijadikan pegangan. Namun tidak berarti bahwa penelitian sama sekali tidak memerlukan teori, tapi untuk perpegangan pada satu teori. Ia tidak berusaha untuk menguji kebenaran teori itu. Selain itu ia mencari teori yang dibangunnya berdasarkan data yang dikumpulkannya.
- d. Menentukan sumber data, lokasi para responden. Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sering sampel berupa responden yang diwawancarai. Sampel dipilih secara purposive bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu. Sering responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi, kemudian responden ini diminta pula untuk menunjuk orang lain dan seterusnya.

2007), hal. 25

⁴⁰Ibid. Hal, 38-43

Cara ini lazim disebut *snowball sampling* yang dilakukan secara serial atau berurutan.

- e. Menentukan tahap-tahap penelitian. Dalam penelitian kualitatif terdapat tahap-tahap penelitian yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi dan tahap *member check* atau yang biasa dikenal dengan tahap pengecekan data atau analisis data.
- f. Menentukan instrument penelitian. Instrument yang utama adalah peneliti itu sendiri, pada awal penelitian penelitalah alat satu-satunya. Ada kemungkinan hanya dialah merupakan alat sampai akhir penelitian. Namun, setelah penelitian berlangsung beberapa waktu dan sudah fokus maka ada kemungkinan untuk mengadakan angket atau wawancara yang lebih berstruktur untuk memperoleh data yang lebih spesifik.
- g. Rencana pengumpulan data dan pencatatannya. Pada taraf permulaan fokus masih samar-samar, observasi dan wawancara masih mengenai hal-hal yang umum. Setelah fokus jelas maka peneliti dapat menggunakan wawancara yang lebih berstruktur untuk memperoleh data yang lebih spesifik. Peneliti harus mengetahui dokumen yang dapat digunakan. Pencatatan informasi dapat dilakukan dengan menggunakan buku catatan atau alat rekam. Dan apa yang dicatat sedapat mungkin harus sesuai dengan wawancara yang dilakukan.
- h. Rencana analisis data. Analisis dilakukan sepanjang penelitian dan dilakukan secara terus menerus dari awal hingga akhir penelitian.

Pengamatan tidak mungkin tanpa analisis dan tafsiran untuk mengetahui apa maknanya. Analisis dilakukan untuk mengembangkan hipotesis dan teori berdasarkan data yang diperoleh.

- i. Rencana logistik. Peneliti harus memikirkan hal-hal yang diperlukan sebelumnya, sewaktu dan sesudah penelitian di lapangan, misalnya rencana jadwal penelitian, biaya, alat-alat laporan, perbanyakannya dan seterusnya.
- j. Rencana mencapai tingkat kepercayaan akan kebenaran penelitian. Dalam penelitian kualitatif menggunakan istilah *credibility* untuk *internal validity*, *fittingness* *transferability* untuk *eksternal validity*, *audibility*, *dependability* untuk *realibility*, dan *confirmadility* untuk *objectivity* dan istilah itu semua digunakan secara bersama-sama dalam sebuah penelitian.
- k. Merencanakan lokasi, tempat penelitian, akan dilaksanakan. Salah satu hal yang dipikirkan ialah bagaimana caranya agar diizinkan memasuki lapangan. Sering harus diminta persetujuan instansi atau orang tertentu yang berkuasa atas lokasi itu. Ada kalanya izin itu sangat sukar diperoleh, berbagai siasat harus dipikirkan agar peneliti dapat diterima.
- l. Menghormati etika penelitian. Penelitian dapat mengungkapkan hal-hal yang selama ini tertutup bagi khayalak ramai dan seterusnya ingin tetap dirahasiakan, karena dapat merugikan lembaga atau orang-orang tertentu. Maka mereka itu segala sesuatu yang dapat mengungkapkan

identitas orang atau lembaga tersebut yang dijadikan sumber data, harus dirahasiakan antara lain dengan menggunakan nama samaran.

- m. Rencana penulisan dan penyelesaian penelitian. Perguruan Tinggi mempunyai aturan-aturan penulisan dan tentang lamanya waktu studi, tentang waktu ujian tesis, atau desertasi maupun skripsi, pelanggaran akan dikenakan sanksi. Berhubung dengan keterbatasan waktu, perlu dipertimbangkan topik penelitian yang dapat diselesaikan dalam jangka waktu yang tersedia.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, di samping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha pengungkapan suatu masalah atau dalam keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*fact finding*).⁴¹

Jadi, yang dimaksud dengan jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti dengan banyak menggunakan kata-kata yang merupakan pemaparan dari data-data yang diperoleh peneliti yang berkaitan dengan pembahasan dari isi penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrument utama. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan, pengumpul data, penganalisis data, dan sebagai pelapor hasil penelitian.

Peneliti di lokasi penelitian juga berperan sebagai pengamat penuh. Di samping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh kepala sekolah dan guru-guru yang bersangkutan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yang terletak di Jl. Manggar No. 72 Kab. Jember. Pilihan lokasi ini didasarkan atas (1) peneliti sudah mengetahui situasi dan kondisi sekolah, (2) sekolah tersebut sangat mengedepankan nilai-nilai keagamaan, (3) lokasi penelitian menarik minat peneliti sebagai mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

⁴¹ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press,

D. Sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data-data dapat diperoleh. Sumber data bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.⁴²

Data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian.⁴³ Untuk memperoleh informasi tentang jawaban penelitian diperlukan data. Adapun data yang dimaksud adalah sejumlah fakta atau keterangan yang digunakan sebagai sumber atau bahan dalam mengambil keputusan.

Sumber data yang peneliti gunakan adalah sumber data seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi A yaitu sumber data yang berasal dari (*person*) berupa orang yang disini berupa guru dan siswa, (*place*) berupa tempat atau sekolah, dan (*paper*) berupa symbol atau dokumen sekolah.⁴⁴

Sumber data berupa orang (*person*) yaitu kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, kepsek, waka kurikulum, siswa. Sedangkan yang berupa tempat (*place*) adalah lokasi penelitian yang digunakan yaitu Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, serta yang berupa simbol (*paper*) yaitu sumber data yang peneliti gunakan seperti benda-benda tertulis, yang berupa buku, poster, catatan program kegiatan, arsip dan data lain yang berkait dengan kegiatan membaca Al-Qur'an.

2005), hal. 31

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 107

⁴³ Lexy J. Moleong, *Op cit.*, hal. 105

E. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data memang pekerjaan yang tidak mudah dan kadang-kadang sulit dan memerlukan ketahanan mental. Jika pada pengumpulan data melakukan sedikit kesalahan sikap dalam interview misalnya, akan mempengaruhi data yang diberikan oleh responden. Dengan demikian, pengumpulan data merupakan pekerjaan yang penting dalam penelitian.

Dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan, maka peneliti menetapkan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki.⁴⁵ Observasi juga dianggap sebagai kegiatan pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera, yaitu penglihatan, perabaan, penciuman, pendengaran dan pengecap.⁴⁶ Dalam hal ini penulis menagabil beberapa data dari kejadian yang terjadi dilapangan yaitu kegiatan implementasi membaca al-Qur'an selama 15 menit bagi siswa MAN 2 Jember, dari hal itu penulis juga mengambil data dari langkah-langkah seperti melakukan interview kepada responden (Kepsek MAN 2 Jember, WAKA Kurikulum MAN 2 Jember, guru pembina mata pelajaran

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Op cit.*, hal. 114

⁴⁵ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Bagian Penerbit, Fakultas Ekonomi UII, 2000), hal. 58

⁴⁶ *Ibid*, hal. 133

Agama Islam, dan siswa MAN 2 Jember) serta Dokumentasi pada kegiatan implementasi membaca al-Qur'an selama 15 menit.

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.⁴⁷ Mencatat pada saat observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat.

Observasi atau pengamatan ini dilakukan agar peneliti dapat melihat objek penelitian secara langsung dan mencatat hal-hal yang diperlukan. Dalam mencermati keberadaan lembaga, keadaan atau suasana kerja kepala sekolah, tenaga guru, dan melihat hubungan sarana prasarana Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi tidak kalah penting dari metode-metode lain, metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel dari dokumen yang sudah ada di lapangan.

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi merupakan metode mencari data

⁴⁷ Suharsim A, *Op.cit*, hal. 229

mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁴⁸

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis yang berupa sarana prasarana, buku harian atau catatan, transkrip, prasasti, notulen, agenda rapat, arsip dan data lain dalam lembaga penelitian.⁴⁹

Seperti yang sudah dijelaskan, dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang chek-list untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Bila sudah ditemukan variabel yang dicari, peneliti tinggal membubuhkan tanda pada tempat yang sesuai.

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data yang berupa sejarah dan perkembangan Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, kegiatan membaca al-Qur'an selama 15 menit, keadaan guru, dan siswa, dokumentasi sarana prasarana, denah sekolah, struktur sekolah, buku induk guru, serta beberapa arsip yang terkait dengan sekolah.

3. Metode Interview

Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁰

Dalam penggunaan metode interview penulis harus memikirkan tentang pelaksanaannya, karena metode ini memerlukan waktu yang cukup

⁴⁸ Marzuki, Op.cit, hal. 206

lama untuk mengumpulkan data. Peneliti harus memperhatikan sikap, tutur kata, keramahan, kesabaran serta seluruh penampilan peneliti saat menginterview. Karena hal ini akan sangat berpengaruh terhadap isi jawaban yang dikeluarkan dari sumber data kepada peneliti. Oleh karena itu, diperlukan latihan yang intensif sebelum mengadakan interview.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode interview dalam bentuk interview bebas terpimpin. Dalam komentarnya Suharsimi Arikunto mengemukakan, interview bebas terpimpin yaitu dalam melaksanakan interview, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan dan untuk selanjutnya pertanyaan-pertanyaan tersebut diperdalam.⁵¹

Metode interview ini penulis gunakan untuk mencari informasi tentang gambaran singkat sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2, tentang proses program-program motivasi peningkatan membaca Al-Qur'an, kendala dan solusi dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an pada peserta didik.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis ini data akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.

⁴⁹ Suharsimi, *Op.cit*, hal. 231

⁵⁰ Lexy J.M, *Op.cit*, hal. 186

⁵¹ *Ibid*, hal. 202

Teknik analisis data yang akan digunakan peneliti dalam skripsi nanti adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu pengumpulan data berupa kata-kata bukan angka-angka. Dengan tujuan menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada di lapangan dengan dipilih-pilih secara sistematis menurut kategorinya dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna dan mudah dipahami oleh masyarakat umum.

Bogdan dan Biklen dalam bukunya Lexy. J. Moleong mengidentifikasikan analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari data dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵²

Peneliti kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵³

Pendekatan penelitian kualitatif dipilih karena memenuhi ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu (1) Lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, (2) Manusia merupakan alat instrument utama dalam pengumpulan data, (3) Analisis data dilakukan secara induktif, (4) Penelitian bersifat deskriptif analitik, (5) Tekanan penelitian berada pada proses, (6) pembatasan penelitian berdasarkan fokus atau dibatasi, (7)

⁵² Lexy J.M, *Op.cit*, hal. 186

Perencanaan bersifat lentur dan terbuka, (8) hasil penelitian merupakan hasil kesepakatan bersama dari sumber data, (9) pembentukan teori berasal dari dasar, (10) pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif, (11) teknik sampling cenderung bersifat *purposive*, (12) penelitian bersifat menyeluruh (holistik), (13) makna sebagai perhatian utama penelitian.⁵⁴

Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mendeskripsikan peristiwa-peristiwa sebagaimana terjadi secara alami, melalui pengumpulan data dan latar belakang alami.

G. Pengecekan keabsahan data

Dalam setiap penelitian data yang telah ditemukan sebaiknya dicek kembali kebsahan atau kebenaran datanya, hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian yang telah diteliti dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya secara ilmiah ataupun non ilmiah. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik tringulasi untuk menetapkan keabsahan. Menurut Lexy J. Moleong tringulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁵ Denzin sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong bahwa ia membedakan empat macam tringulasi

⁵³*Ibid*, hal. 3

⁵⁴ S. Margono, *Op.cit*, hal. 38

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hal 330

sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik tringulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Tringulasi dengan sumber dapat dicapai dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, atau orang pemerintahan
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Jadi tringulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dari berbagai pandangan. Dengan kata lain melalui tringulasi, peneliti dapat mengecek

temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode dan teori.⁵⁶

H. Metode analisis data

Untuk keperluan analisa data, penulis menggunakan metode yang sesuai dengan sifat dan jenis data, yaitu:

untuk menganalisa data kualitatif (data yang tidak direalisasikan dengan angka) akan digunakan teknik analisa deskriptif kualitatif atau yang diungkapkan dengan kalimat, yaitu dengan menggunakan metode sebagai berikut:

i. *Editing*

Yaitu meneliti kembali catatan-catatan yang diperoleh dari data untuk mengetahui apakah catatan tersebut sudah cukup baik dan bisa dipahami serta dapat segera dipersiapkan untuk proses selanjutnya.

ii. *Verifying*

Yaitu langkah dan kegiatan yang dilakukan pada penelitian ini untuk meng-crosscek kembali data dan informasi yang diperoleh dari lapangan agar validasinya dapat diakui oleh pembaca.⁵⁷

iii. *Classifying*

Yaitu mengklasifikasikan seluruh data baik yang berasal dari observasi seperti kegiatan proses belajar mengajar dan wawancara.

⁵⁶ *Ibid, op. cit.*, hal 331

⁵⁷ Nana Sudjana Ahwal Kusuma, “*Pro, Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*”, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, hlm 22.

iv. *Analizing*

Yaitu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk di baca dan di interpretasikan, yang pada dasarnya interpretasi merupakan penarikan kesimpulan dan analisis. Dan pada analisis peneliti mencoba untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan antar variabel.⁵⁸

v. *Concluding*

Merupakan pengambilan kesimpulan dari proses penelitian yang menghasilkan suatu jawaban atas semua jawaban yang menjadi generalisasi yang telah di paparkan di bagian latar belakang.

I. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini meliputi:

1. Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Pengajuan proposal kepada Jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- b. Konsultasi kepada dosen pembimbing sebelum mengikuti seminar proposal.
- c. Melakukan perbaikan proposal setelah mengikuti seminar proposal.

⁵⁸ Lexy. J. Moleong, Op.cit., hlm 104.

- d. Mengurus surat izin penelitian kepada dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang kemudian diantarkan ke lembaga Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.

2. Pengembangan Desain

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Mencari bahan-bahan guna mengembangkan desain awal skripsi
- b. Mengkombinasikan temuan bahan yang satu dengan bahan yang lainnya
- c. Mengkonsultasikan baha kepada dosen pembimbing
- d. Memulai penelitian awal

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dan pengelolaan data dengan cara:

- a. Mengadakan observasi langsung kepada lembaga terkait, khususnya Kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yang diwakili oleh Waka kurikulumnya.
- b. Melakukan wawancara kepada objek peneliti.
- c. Menggali data untuk menunjang penelitian melalui dokumen-dokumen yang diperlukan
- d. Mengelola data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dengan analisis data yang telah ditetapkan.

4. Tahap Penulisan laporan

Pada tahap penyelesaian dapat dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun kerangka laporan
- b. Menyusun laporan hasil penelitian dengan selalu mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing
- c. Melaksanakan ujian untuk mempertanggung jawabkan di depan dosen pembimbing dan penguji lainnya.
- d. Pengadaan dan penyampaian hasil laporan peneliti kepada pihak yang berwenang dan pihak yang berkepentingan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

Didalam semua kegiatan tentu ada faktor yang mendukung dan ada faktor yang menghambat suatu kegiatan tersebut, salah satu dalam pengimplementasian metode pembiasaan membaca al-Qur'an selama 15 menit sebelum KBM dimulai di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember adalah suatu kegiatan yang sangat dipengaruhi oleh semua komponen yang ada, apabila kegiatan tersebut tanpa adanya dukungan dari semua pihak sangat akan mustahil kegiatan ini akan berjalan selama 5 tahun kedepan, hal itu menunjukkan bahwa sangat berpengaruh besar terhadap kegiatan tersebut, dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka akan mengawali dari profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.

Sejak berdirinya lembaga di bawah Departemen Agama ini selalu berinovasi dan berimprovisasi sejalan dengan gemuruhnya perkembangan dunia pendidikan di tanah air. Dari prasasti dan dokumentasi tua, peta perjalanannya sehingga menjelma menjadi MAN 2 ini dapat dituturkan sebagai berikut:

- a. Tahun 1950, Menteri Agama RI, yang saat itu dijabat oleh: KH. Muhammad Dahlan, mendirikan sekolah yang diberi nama Pendidikan

Guru Agama Negeri Jember, dengan SK Menag nomor: 195/A/C.9/1950, tanggal 27 Desember 1950, tempat belajarnya di gedung SMI (Sekolah Menengah Islam) berlokasi di Jalan KH. Siddiq nomor 200, Talangsari Jember.

- b. Tahun 1951 berubah menjadi PGAP Negeri dan tempatnya pindah ke SMPN 1 Jember (Jl. Kartini) sampai tahun 1954.
- c. Tahun 1954 pindah ke SGB (Sekolah Guru Bawah Negeri, Jalan Kartini) sekarang SMK 4 Jember, sampai tahun 1956.
- d. Tahun 1956 pindah ke STN (Sekolah Teknik Negeri), Kreongan, dekat Rumah Sakit Paru, sekarang SMPN 10 Jember tapi masuk sore sampai tahun 1959 karena paginya digunakan STN sendiri.
- e. Tahun 1959 sampai sekarang, menempati gedung sendiri (yang ditempati sekarang ini). Semula bernama Jalan KH. Agus Salim, namun sejak tahun 1978 berubah menjadi Jalan Manggar Jember.
- f. Tahun 1960 PGAPN berubah menjadi PGAN 4 Tahun Jember.
- g. Tahun Pelajaran 1964/1965 berubah menjadi PGAN 6 Tahun (Masa belajar 6 tahun) atas dasar SK Menag nomor 19 Tahun 1959. Sehingga lulusan PGAN 4 tahun tidak lagi melanjutkan ke Malang.
- h. Tahun 1978 berubah menjadi PGAN 3 Tahun, yang lama belajarnya 3 tahun tidak lagi 6 tahun. (SK Menag nomor 19 tahun 1978). Sehingga siswa kelas I, II dan III-nya menjadi MTsN 2 Jember, sedangkan kelas IV, V, dan VI-nya menjadi kelas I, II, dan Kelas III PGAN.

- i. Tahun 1992 berubah menjadi MAN 2 Jember (SK Menag Nomor 42 Tahun 1992 tanggal 27 Januari 1992), sampai sekarang ini.
- j. Sedangkan yang menjabat Kepala Sekolah sejak berdirinya sampai sekarang telah mengalami 13 kali pergantian Kepala Madrasah sebagai berikut:

TABEL: 1.1

Nama-Nama Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

NO.	NAMA	TAHUN
1.	HARTOJO, SE	1950 – 1953
2.	SOEWARDI ATMO SUDIRDJO	1953 – 1954
3.	D.J. ASTRODJOJO	1954 – 1955
4.	R. SOEWONDO MARTOHADJOJO	1955 – 1957
5.	MARDONO SASTROATMODJO	1957 – 1962
6.	MOH. ICHSAN, BA	1962 – 1966
7.	DRS. H. ABDUL FATAH	1966 – 1979
8.	SULHANI, BA	1979 - 1980
9.	CHAMIM, BA	1980 – 1983
10.	DRS. MULYADI	1983 – 1992
11.	SURADJI, BA	1992 – 1995
12.	DRS. HAMDANI	1995 – 2001
13.	DRS. ASHADI	2001 – 2009
14.	DRS. H. MUSTHOFA	2010 - Sekarang

Di era perubahan global, persaingan pasar bebas, semangat Otonomi Pendidikan, semangat Otonomi Daerah dan meningkatnya tuntutan terhadap kinerja pengelola madrasah, maka sangat diperlukan adanya ruang yang lebih luas bagi “*self-initiative*” dan “*self-managed*” bagi MAN 2 Jember. Karena itu kinerja di madrasah ini akan terus ditingkatkan disiplinnya, kebersamaannya, kekeluargaannya, saling

pengertiannya, dengan semangat ukhuwah islamiyah dan ukhuwah wathoniyah.

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember⁵¹

- a. Sebagai lembaga pendidikan umum Islami, MAN 2 Jember memiliki visi: Berkualitas, Inovatif, dan Berkepribadian Matang

Indikator visi sebagai rambu-rambu:

- 1) Berkualitas dalam bidang prestasi belajar minimal dengan ratio kenaikan nilai 0,25/tahun.
- 2) Berkualitas dalam proses pembelajaran yang ditopang oleh media
- 3) Berkualitas dalam bidang ekstrakurikuler tingkat nasional
- 4) Berkualitas dalam sarana dan prasarana sesuai dengan standar nasional pendidikan
- 5) Peningkatan minimal menguasai 3 bahasa asing
- 6) Mahir dalam teknologi terapan yang mengacu pada life skill dan vocational skill
- 7) Memperlihatkan keteladanan dalam bersikap dan berperilaku sesuai ajaran Islam

- b. Untuk mencapai visi tersebut, MAN 2 Jember mengemban misi:

⁵¹ Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember tanggal 02 oktober 2015 pukul 08.15 WIB

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berbudaya berkualitas, kreatif dan inovatif.
- 2) Membekali siswa dengan life skill, baik generallife skill maupun spesific life skill
- 3) Memadukan penyelenggaraan program pendidikan umum dan agama
- 4) Menghidupkan pendidikan ber-ruh Islam, menggiatkan ibadah, memperteguh keimanan dan akhlakul karimah
- 5) Membangun ketauladanan, nasehat, hikmah dan kearifan, menjunjung tinggi nilai Qur'ani
- 6) Meningkatkan kuantitas dan kualitas prestasi kegiatan ekstrakurikuler sampai dengan pencapaian prestasi tingkat nasional dan internasional
- 7) Mengembangkan Kurikulum Satuan Pendidikan
- 8) Mengembangkan Silabus
- 9) Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 10) Mengembangkan sistem dan strategi penilaian
- 11) Melaksanakan kegiatan remedial dan pengayaan
- 12) Melaksanakan supervisi dan monitoring proses pembelajaran
- 13) Meningkatkan pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
- 14) Melayani siswa, guru, dan pegawai (warga sekolah) dan mitra

3. Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember⁵²

- a. Nama sekolah: Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember
- b. Propinsi: Jawa Timur
- c. Kabupaten: Jember
- d. Kecamatan: Patrang
- e. Jalan dan nomor: Jl. Manggar No. 72
- f. Kode pos: 68117
- g. Telepon: (0331) 485255
- h. Status sekolah: Negeri
- i. E-mail: info@man2jember.sch.id
- j. Akreditasi: Terakreditasi A
- k. Tahun berdiri: 1965
- l. Kegiatan belajar mengajar: pagi
- m. Bangunan sekolah: milik sendiri

4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

Dalam sebuah lembaga atau instansi perlu adanya struktur organisasi yang jelas, dengan adanya struktur organisasi yang jelas maka

⁵² Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember pada tanggal 05 Oktober 2015 pukul 10.15 WIB

semua anggota mengetahui kedudukan dan tanggung jawab dalam suatu sistem yang teratur.

Berkaitan dengan itu untuk memperlancar jalannya pendidikan, tugas-tugas dan tanggung jawab maka semua komponen yang terdapat dalam struktur organisasi sekolah dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah: Drs. H. Musthofa
- b. Ka Tata Usaha: Indra Rudianto, SH
- c. Waka kurikulum: Ir. Haryanto, M. Pd
- d. Waka kesiswaan: H.Joko Purnomo, S. Pd
- e. Waka sar pras: Drs. Joko Suroso
- f. Waka humas: Drs. Sugeng Cahyono
- g. BP/BK: Khoirul Anjarwati, S. Th. I
- h. Wali kelas
- i. Guru
- j. Siswa

5. Fasilitas Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember⁵³

Untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, sekolah ini melengkapinya berbagai fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Adapun fasilitasnya terdiri dari keadaan sarana prasarana, buku dan alat pendidikan dan perlengkapan lain yang ada di Madrasah Aliyah

⁵³ Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember didata pada tanggal 10 Oktober 2015 pukul 16.00 WIB

Negeri 2 Jember, Untuk lebih jelas penulis menyajikannya dalam bentuk tabel terlampir:

TABEL: 1.7

Data Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

No.	Nama/Fungsi	Kelas/ Ruang	Luas	Jumlah
1	Ruang Belajar	28	72 m ²	2.016 m ²
2	Ruang Kepala	1	60 m ²	60 m ²
3	Ruang Guru	1	72 m ²	144 m ²
4	Ruang BP/BK	1	60 m ²	60 m ²
5	Ruang Tata Usaha	1	72 m ²	72 m ²
6	Ruang Bendahara	1	40 m ²	40 m ²
7	Aula	1	200 m ²	200 m ²
8	Perpustakaan	1	200 m ²	200 m ²
9	Laboratorium Biologi/Kimia	1	100 m ²	100 m ²
10	Laboratorium Fisika	1	72 m ²	72 m ²
11	Laboratorium Bahasa	2	80 m ²	160 m ²
12	Kelas Multi Media	1	90 m ²	90 m ²
13	Laboratorium Komputer	1	100 m ²	100 m ²
14	Kelas Multi Action	1	142 m ²	142 m ²
15	Ruang Ketrampilan Penjahitan	1	72 m ²	72 m ²
16	Ruang Ketrampilan Pertanian	1	60 m ²	60 m ²
17	Ruang Ketrampilan Tata Rias	1	60 m ²	60 m ²
18	Bengkel Las/Sepeda Motor	1	80 m ²	80 m ²
19	Rumah Dinas Kepala	1	120 m ²	120 m ²
20	Rumah Dinas Guru	7	100 m ²	700 m ²
21	Asrama Putri	1	300 m ²	300 m ²
22	Masjid Quba	1	200 m ²	200 m ²
23	Masjid MAN 2	1	625 m ²	625 m ²
24	RA/TK	1	100 m ²	100 m ²
25	UKS	1	40 m ²	40 m ²

26	OSIS	1	40 m2	40 m2
27	Kamar mandi dan Toilet	15	3 m2	45 m2
28	RA MAN Jember 2	3	72 m2	216 m2
29	MIL MAN Jember 2	6	72 m2	432 m2
Jumlah				5.898 m2

a. Fasilitas Lainnya

- 1) Telepon : 1 buah saluran
- 2) Internet : 1 buah saluran
- 3) Listrik : 7 buah meteran sejumlah : 23.950 Watt
- 4) Air PDAM : 2 buah saluran

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Upaya Implementasi Membaca Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

Sekolah merupakan lembaga pendidikan langsung dan formal, di mana anak didik mendapat pengetahuan, pengalaman, kebiasaan dan keterampilan. Sekolah juga merupakan lembaga sosial yang mana para siswa melakukan interaksi, serta tempat bertumbuh kembangnya peserta didik.

Upaya dalam meningkatkan membaca al-Qur'an peserta didik merupakan tindakan dari motivasi dengan metode pembiasaan yang

dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember serta didukung oleh semua komponen yang ada seperti hal nya kepala sekolah, waka kurikulum, sarana prasarana yang dapat mendukung kegiatan implementasi membaca al-Qur'an selama 15 menit dan termasuk peran guru agama dalam membimbing proses pembelajaran sangatlah penting karena guru adalah salah satu untuk pendidikan atau dalam proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, siswa yang berhasil tergantung bagaimana cara suatu lembaga menerapkan/pengimplementasian suatu kegiatan yang mendidik dan memotivasi peserta didik agar dapat mengambil hikmah dari kegiatan tersebut (membaca al-Qur'an selama 15 menit).

Guru wajib memiliki atau melaksanakan perannya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu, panutan, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit dan evaluator. Dalam proses pendidikan yang mendidik manusia menjadi dewasa, yang tidak tahu menjadi tahu akan memerlukan guru yang sangat profesional dalam melaksanakan tugasnya.

Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember juga memiliki lembaga pendidikan non formal yang mendukung kegiatan peningkatan motivasi membaca al-Qur'an yaitu adanya kegiatan ekstra kurikuler bagi siswa yang ingin memperdalam ilmu tentang membaca al-Qur'an, ini menjadi fasilitas pendukung dalam melaksanakan kegiatan membaca al-Qur'an siswa yang mana kegiatan membaca al-Qur'an siswa. Dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 2

Jember peran guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting karena dalam membaca Al-Qur'an membutuhkan motivasi-motivasi yang dapat membangkitkan semangat mereka dalam membaca dan memahami isi kandungan Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 01 november 2015 untuk menumbuhkan motivasi membaca al-Qur'an siswa, maka guru melakukan inovasi-inovasi baru atau cara-cara yang efektif untuk menunjang keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa adalah sebagai berikut:

- a. Guru membuat jadwal membaca al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, yaitu setiap hari senin sampai hari kamis dan hari sabtu.

Hal ini sesuai dengan perkataan bapak Hadi Purnomo selaku guru agama yang mengatakan:

*"Saya sebagai guru agama yang ditunjuk oleh sekolah sebagai guru pembina membaca al-Qur'an dalam meningkatkan membaca al-Qur'an setiap pagi selama 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai harus dapat menilai siswa mana yang bisa saya tunjuk sebagai pemandu membaca al-Qur'an setiap pagi, karena hal itu saya menuntut siswa yang menjadi pemandu pembacaan al-Qur'an harus menguasai ilmu tartil serta tajwidnya, hal itu sangat saya perhatikan apabila siswa yang memandu tidak menguasai ilmu tartil dan tadwid sangat pengaruh bagi siswa-siswa yang lain, selama ini saya sudah mendapatkan beberapa siswa yang sudah saya tunjuk sebagai pemandu membaca al-Qur'an yaitu dari kelas X, XI, XII"*⁵⁴

⁵⁴ Wawancara dengan bapak Hadi Purnomo selaku guru agama islam di Madarasah Aliyah Negeri 2 Jember, hari Senin tanggal 05 oktober 2015, pukul 09.49 dimasjidsekolah

- b. Pagi hari sebelum pelajaran dimulai diadakan membaca al-Qur'an bersama selama 15 menit dengan dipandu siswa yang ditunjuk sebagai pemandu dikantor serta dibantu guru pelajaran jam pertama dalam mendampingi siswa disetiap kelas.⁵⁵

Hal ini sesuai dengan perkataan bapak Hadi Purnomo selaku guru agama yang mengatakan:

*“membaca al-Qur’annya ditentukan berdasarkan waktu sekitar 15 menit dan do’a, dalam waktu 15menit rata-rata membaca 4-5ayat beserta artinya”*⁵⁶

- c. Membaca al-Qur'an setiap pagi sebelum KBM dimulai beserta artinya guna mempermudah siswa dalam memahami arti setiap ayat yang telah dibaca.
- d. Dalam hal ini kegiatan membaca Al-Qur'an tidak dapat dijadikan kurikulum wajib dikarenakan Mata pelajaran agama islam berdurasi 1jam (51 menit) pelajaran selama 1minggu telah ditambah 1jam yang awalnya alokasi waktu mata pelajaran Agama Islam 1 jam menjadi 2 jam, maka dari itu kegiatan ini hanya dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Hal ini sesuai dengan perkataan bapak. Hariyanto selaku waka kurikulum yang mengatakan:

“Kegiatan yang bersifat ekstra harus masuk ekstra karena kurikulum sendiri sudah penuh, dan untuk menambah kurikulum sudah ada batasan sendiri jadi dalam mata

⁵⁵ Ibid., wawancara dengan bapak Hadi Purnomo.

⁵⁶ Ibid., wawancara dengan bapak Hadi Purnomo

pelajaran agama hanya dapat dikembangkan dengan menambah alokasi waktu mata pelajaran tersebut”⁵⁷

- e. Bagi siswa yang kurang lancar dalam membaca al-Qur'an maka sekolah mengadakan program ekstra belajar membaca al-Qur'an yang dilaksanakan saat selesai KBM sekolah.⁵⁸

Hal ini sesuai dengan perkataan bapak. Hariyanto selaku waka kurikulum yang mengatakan:

*“Dengan adanya jurusan agama sendiri ada beberapa yang dikembangkan seperti ushul fiqh, ilmu hadits, ilmu tafsir untuk program agama sendiri, dan untuk membaca Al-Qur'an sendiri sudah pasti dari penggemblengan setiap pagi membaca al-Qur'an selama 15 menit termasuk lembaga sudah memfasilitasi sarana-sarana dalam bentuk ekstra seperti ekstra tartil al-Qur'an siswa dapat menghubungi bapak. Hadi, ekstra Bahasa Arab Bapak Lukman, Bahasa Inggris Ibu. Yuan.”*⁵⁹

- f. Pada hari Senin s.d Sabtu kecuali untuk Hari Jum'at setiap paginya membaca Juz Amma an setiap hari jum'at membaca surat Yasin.

Hal ini sesuai dengan perkataan bapak. Hariyanto selaku waka kurikulum yang mengatakan:

*“setelah adanya evaluasi seperti praktek tentang keagamaan banyak ditemukan para siswa yang belum hafal surat-surat dari al-Qur'an akhirnya diputuskan untuk membaca Juz Amma kemudian ada usulan khusus pada hari Jum'at membaca surat Yasin”*⁶⁰

Nilai merupakan hasil akhir dari proses pembelajaran untuk menjadi buah hasil kerja keras siswa dan guru, untuk itu betapa pentingnya

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Hariyanto selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, hari Selasa tanggal 06 Oktober 2015, pukul 09.48 di ruang waka kurikulum

⁵⁸ Ibid., wawancara dengan bapak Hariyanto

⁵⁹ Ibid., wawancara dengan bapak Hariyanto

⁶⁰ Ibid., wawancara dengan bapak Hariyanto

evaluasi dalam proses belajar karena untuk mengetahui batas kemampuan para peserta didiknya. Siswa bisa memperbaiki apabila terjadi banyak kekeliruan dan lebih bersungguh-sungguh bagi mereka yang mendapat nilai bagus untuk mempertahankan prestasinya.

Hal ini sesuai dengan perkataan bpk. hariyanto selaku waka kurikulum yang mengatakan:

“Suatu program harus berjalan secara continue saya tidak ingin nanti suatu program hanya berjalan sebentar disebabkan muncul program-program yang baru sehingga program yang lama semakin tergeser maka dari itu saya ingin melihat dulu sudah sampai mana program tersebut kalau program yang lama sudah saya anggap lancer maka saya bisa untuk menambah program lainnya.”⁶¹

Target dalam membaca al-Qur'an sangat penting karena ini merupakan acuan atau motivasi dalam membaca al-Qur'an, guru. *Reward* dan *punishmen* juga sangat penting dalam memotivasi hafalan anak-anak seperti yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yaitu sebelum tercapai tujuan yang ditarget maka tidak boleh melanjutkan ke target selanjutnya.

Dalam menjaga budaya membaca al-Qur'an kerjasama antara guru dan murid sangatlah penting. Siswa bertugas selalu membaca al-Qur'an setiap hari, sedangkan guru bertugas menjaga motivasi membaca Al-Qur'an siswa agar tidak menurun.

⁶¹ Ibid., wawancara dengan bapak Hariyanto

2. Tujuan dari implentasi membaca Al-Qur'an semala 15 menit sebelum KBM dimulai Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

Secara umum kondisi tujuan dari implementasi membaca al-Qur'an selama 15 menit sebelu KBM dimulai Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember adalah untuk para peserta didik sendiri karena guru Pendidikan Agama Islam sudah memaksimalkan dalam menjalankan tugasnya dan peranannya sebagai pendidik/pengajar, pembimbing, panutan, instruktur, evaluator, dan sebagainya.

Mengenai bagaimana tujuan dari kegiatan membaca al-Qur'an selama 15 menit sebelum KBM dimulai bagi siswa yang ada di Madrasah Aliyah negeri 2 Jember menurut bapak Hadi Purnomo selaku guru agama mengatakan:

“Kondisi siswa yang ada di Madarasah Aliyah Negeri 2 Jember:

- a. Ketika program membaca al-Qur'an selama 15 menit sebelum KBM dimulai setiap pagi dilaksanakan siswa sangat antusias dan bersemangat untuk mengikuti program tersebut namun terkadang ketika program membaca al-Qur'an dilaksanakan dan tidak ada guru dikelas maka siswa tidak membaca al-Qur'an tapi cenderung bermain laptop atau handphone*
- b. Dalam membaca al-Qur'an setiap paginya sangat perlu menyesuaikan lagunya, karena pada hakikatnya mereka sebelumnya belum pernah belajar cara membaca mungkin hanya sedikit yang pernah belajar membaca jadi penerapan saya rasa penerapan fasakha dan tajwidnya sangat perlu diperhatikan agar mudah diikuti.⁶²*

Sedangkan menurut pengamatan saya serta hasil wawancara dengan bapak Hariyanto selaku WAKA Kurikulum mengenai bagaimana

⁶² Wawancara dengan bapak Hadi Purnomo selaku guru agama islam di Madarasah Aliyah Negeri 2 Jember, hari Senin tanggal 05 oktober 2015, pukul 09.49 dimasjidsekolah

kondisi siswa saat membaca al-Qur'an selama 15 menit sebelum KBM dimulai Di Madarasah Aliyah Negeri 2 Jember adalah sebagai berikut:

“Kondisi motivasi yang ada di Madarasah Aliyah Negeri 2 Jember:

- a. Untuk siswa kelas X dibutuhkan tenaga yang ekstra untuk membiasakan kembali budaya membaca al-Qur'an yang sempat terputus sejak lulus TPQ hingga lulus SMP namun alhamdulillah anak-anak dari kelas X ketika diadakan program peningkatan motivasi membaca al-Qur'an mereka sangat antusias sekali untuk mengikutinya dan masih patuh terhadap program yang dijalankan
- b. Untuk kelas XI juga sangat bersemangat sekali ketika program-program peningkatan motivasi membaca al-Qur'an dilaksanakan namun ketika pendampingan dan pembimbingan guru lemah maka mereka akan cenderung tidak melaksanakan program peningkatan motivasi membaca al-Qur'an
- c. Sedangkan untuk kelas XII motivasi membaca al-Qur'annya sangat tinggi dan sangat patuh terhadap guru-guru yang ada disekolah”⁶³

Untuk memperkuat hasil wawancara dengan guru maka saya melakukan pengamatan dan wawancara langsung kepada para murid yang ada disekolah. Dalam hal ini saya melakukan wawancara kepada siswa khususnya siswa kelas XII-Agama Mengenai bagaimana motivasi membaca al-Qur'an siswa yang ada di Madarasah Aliyah Negeri 2 Jember adalah sebagai berikut:

“kondisi motivasi yang ada di Madarasah Aliyah Negeri 2 Jember:

- a. Siswa di sini itu sangat termotivasi sekali ketika membaca Al-Qur'an disekolah karena siswa itu berfikir kalau tidak disekolah lalu dimana lagi harus membaca al-Qur'an karena disekolah ini ada kegiatan membaca al-Qur'an setiap paginya, dan ketika dirumah kita disibukkan dengan kegiatan les, mengerjakan pekerjaan rumah, bermain dengan teman-teman
- b. Tapi ada juga siswa yang meskipun disekolah atau dirumah tetap semangat dan rajin membaca al-Qur'an

⁶³ Wawancara dengan Bapak Hariyanto selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di Madarasah Aliyah Negeri 2 Jember, hari Selasa tanggal 06 Oktober 2015, pukul 09.48 di ruang waka kurikulum

- c. *Terutama siswa yang tinggal di pondok hampir setiap hari dimanapun selalu tidak terlepas dari membaca al-Qur'an*”⁶⁴

Di dalam pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan juga pengalaman yang peneliti peroleh Di MAN 2 Jember dari tanggal 5 Oktober 2015 sampai dengan 10 Oktober 2015 strategi pelaksanaan membaca al-Qur'an selama 15 menit bagi siswa dipakai metode pembiasaan didalam pelaksanaan membaca al-Qur'an selama 15 menit bagi siswa menggunakan metode pembiasaan, yaitu membiasakan siswa untuk terus berlatih membaca al-Qur'an serta dapat memahami makna yang terkandung disetiap ayat yang dibaca.⁶⁵

⁶⁴ Wawancara dengan siswa kelas XII-Agama. di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, hari Sabtu tanggal 05 oktober 2015, pukul 07.52 di masjid sekolah

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Hariyanto selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, hari Selasa tanggal 06 Oktober 2015, pukul 09.48 di ruang waka kurikulum

BAB V

PEMBAHASAN

A. ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian melalui metode observasi, interview dan dokumentasi, maka peneliti akan menganalisis temuan yang ada dan memodifikasi dengan teori dan menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian.

1. Upaya pengimplementasian membacakan Al-Qur'an selama 15 menit dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember merupakan lembaga yang berbasis agama maka dari itu Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember memiliki visi misi yang mana para siswa tidak hanya dididik dengan ilmu pengetahuan ilmiah akan tetapi dituntut juga dengan ilmu agama salah satu contoh kegiatan memotivasi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember adalah membiasakan setiap pagi membaca al-Qur'an selama 15 menit hal itu ditujukan agar siswa selalu terbiasa membaca al-Qur'an dimanapun siswa itu berada adapun bagaimana proses implementasi membaca al-Qur'an setiap pagi selama 15 menit di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember diambil dari data wawancara dengan bapak Ir. Haryanto, M.Pd dan bapak Hadi Purnomo, S.Pd.I dan data dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.

Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember peran guru juga penting untuk mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut karena guru merupakan komponen yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, peran guru sebagai pengajar atau pendidik saja tetapi juga sebagai pembina, pembimbing dan instruktur,

Sedangkan menurut data dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember dan wawancara dengan bapak Ir. Haryanto,M.Pd dan bapak Hadi Purnomo,S.Pd.I bahwa kegiatan membaca al-Q-ur'an setiap pagi selama 15 menit di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, adalah sebagai berikut:

2. Kegiatan Membaca Al-Qur'an selama 15 menit sebelum KBM Dimulai

Salah satu cara suatu lembaga agar dapat menciptakan generasi-generasi yang dapat bermanfaat bagi kehidupannya kelak serta bagi nusa dan bangsa dengan mendidik bagaimana dari suatu pendidikan tersebut dapat memberikan suatu ilmu yang kelak akan digunakan dalam kehidupannya baik dengan kedua orang tua maupun dengan lingkungan masyarakat

Berkaitan dengan kegiatan ini guru sebagai komponen berperan aktif dalam melaksanakan tugas sebagai motivator yang profesional, sifat terpenting yang harus dimiliki seorang guru adalah lemah lembut dan kasih sayang. Apabila siswa diperlakukan dengan lemah lembut dan kasih sayang oleh gurunya, ia akan merasa percaya diri dan tentram (ada rasa aman) berdampingan bersamanya. Perasaan inilah yang akan menunjang

tercapainya ilmu dengan mudah. Jiwa seorang guru dalam mendidik siswa-siswanya, hendaklah seperti yang dicontohkan Rasulullah saw.⁶⁶ Firman-Nya dalam surat at-Taubah ayat 128:

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ
بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢٨﴾ التَّوْبَةُ: 128

Artinya:

"Sungguh, telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, (dia) sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, penyantun dan penyayang terhadap orang-orang yang beriman." (QS. At-Taubah: 128).⁶⁷

Dengan seperti itu kegiatan ini akan berjalan dengan lancar serta didukung dengan sarana prasarana dari lembaga,

Cara yang digunakan Madarasah Aliyah Negeri 2 Jember menurut saya sangat efektif sekali dalam menumbuhkan semangat belajar, semangat membaca al-Qur'an karena jika menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan maka siswa akan lebih mudah menerima apa yang disampaikan oleh guru terhadap siswa, selain itu menurut saya untuk meningkatkan motivasi membaca al-Qur'an di Madarasah Aliyah Negeri 2 Jember tidak hanya dibutuhkan motivasi dari luar tapi perlu juga ditumbuhkan motivasi dari dalam diri siswa untuk semangat membaca al-Qur'an.

⁶⁶ Wawancara dengan bapak Hadi Purnomo selaku guru agama islam di Madarasah Aliyah Negeri 2 Jember, hari Senin tanggal 05 oktober 2015, pukul 09.49 di masjid sekolah

⁶⁷ Departemen Agama RI. *Op.cit.*, hal. 207

3. Metode dalam Kegiatan Membaca Al-Qur'an

Dalam membaca al-Qur'an untuk meningkatkan motivasi siswa bisa termotivasi dengan membiasakan siswa dengan membaca al-Qur'an setiap pagi, hal itu dilakukan untuk membiasakan siswa selalu membaca al-Qur'an dimanapun mereka berada.

Karena hal yang belum terbiasa sangat sulit dilakukan, maka dari itu membiasakan dan melatih siswa dalam membaca al-Qur'an sangat penting dan sangat jelas bagi guru untuk seorang motivator agar selalu memberikan contoh membaca al-Qur'an dengan baik. Tugas guru Madarasah Aliyah Negeri 2 Jember ketika mendampingi siswa membaca al-Qur'an dikelas selalu mengawasi, mendampingi dengan cara membaca al-Qur'an untuk dijadikan sebagai contoh oleh para siswa yang ada dikelas pada waktu itu.

Saya rasa langkah yang diterapkan Madarasah Aliyah Negeri 2 Jember dengan komponen-komponenya sangat tepat sekali guna menumbuhkan rasa semakin cinta murid terhadap agama islam melalui membaca al-Qur'an beserta arti setiap paginya.

4. Upaya Meningkatkan Membaca Al-Qur'an

Dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember telah menerapkan berbagai kegiatan-kegiatan yang mendukung kegiatan yang lainnya seperti:

a. Membaca al-Qur'an setiap pagi selama 15 menit

Hal ini dilakukan dengan tujuan agar para siswa terbiasa membaca al-Qur'an dimana saja mereka berada.

b. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari jum'at setelah kegiatan belajar mengajar usai, dan dapat diikuti oleh para siswa yang berminat sesuai minat masing-masing siswa seperti: belajar tartil al-Qur'an yang dibina oleh bapak Hadi Purnomo, belajar Bahasa Arab yang dibina oleh bapak Lukman Hakim, belajar Bahasa Inggris yang dibina oleh ibu Yuan Ulsulasari dll.

c. Adanya kelas Agama

Sejak tahun 2009 belum ada kelas yang khusus Agama hanya ada jurusan IPA dan IPS, mulai tahun 2010 baru diadakan kelas Agama hal ini diperuntukkan untuk siswa yang baru masuk tahun ajaran baru, mungkin ada dari siswa yang sebelumnya dating dengan kurang ilmu Agama maka bisa mengambil jurusan Agama dan yang jelas hal ini untuk siswa yang mungkin masih kurang ilmu tentang keagamaan dan selain jurusan Agama ada pula jurusan IPA dan IPS.

d. Kegiatan-kegiatan pada bulan besar Islam

Adapun kegiatan-kegiatan pada bulan besar Islam yang memonitoring siswa seberapa jauh mereka mengikuti kegiatan-

kegiatan motivasi yang sudah berjalan seperti: memperingati tahun baru hijriyah, memperingati Maulid Nabi, memperingati Isra' Mi'raj, 17 Ramadhan (hari turunya al-Qur'an), 10 Zulhijjah (hari raya Idul Adha) dll.

5. Guru sebagai Motivator

Para siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yang tinggal di pondok dan yang tinggal di rumah membutuhkan asuhan atau bimbingan dari para guru, sebagian guru yaitu guru Pendidikan Agama Islam. Disamping sebagai pengajar mereka mempunyai tugas yaitu mengasuh anak didiknya dan perannya lebih penting lagi karena ibarat tugas orangtua terhadap anaknya dialihkan kepada mereka.

Seperti yang dikemukakan oleh Muahimin bahwa untuk merubah sosial baik di sekolah maupun di masyarakat, maka guru Pendidikan Agama Islam harus berperan sebagai model atau sentral identifikasi dan konsultan bagi peserta didiknya, atau tokoh yang berperan sebagai pembentuk masyarakat baru, pemimpin dan pembimbing serta pengarah transformasi, agen perubahan, serta arsitek dari tatanan sosial yang selaras dengan ajaran dan nilai-nilai Ilahi.⁶⁸

Untuk dapat melaksanakan perannya itu menjadi efektif, maka ia harus menjadi aktivis sosial atau *da'i* yang senantiasa mengajak atau memotivasi orang lain tanpa bosan dan lelah dalam menjalankan kebajikan

⁶⁸ Muahimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm 52

atau petunjuk-petunjuk Ilahi, menyuruh masyarakat atau peserta didik kepada yang *ma'ruf* dan mencegah kepada yang *munkar* sehingga perannya sebagai innovator atau pembaharu melekat pada diri seorang guru Pendidikan Agama Islam.⁶⁹

Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan siswa dalam membaca al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember sudah sangat maksimal terbukti dengan banyaknya siswa yang sangat antusias mengikuti program-program membaca al-Qur'an yang ada disekolah, banyak siswa yang sudah bisa membaca al-Qur'an secara lancar selain itu siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember banyak yang sudah menghafal Al-Qur'an juz 30. Menurut data dokumentasi yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa adalah:

- a. Guru membuat jadwal membaca al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, yaitu setiap hari senin sampai hari kamis dan hari sabtu.
- b. Pagi hari sebelum pelajaran dimulai diadakan membaca al-Qur'an bersama selama 15 menit dengan dipandu 2 orang siswa dikantor serta dibantu guru pelajaran jam pertama dalam mendampingi siswa disetiap kelas.

⁶⁹ *Ibid*, hal 53

- c. Membaca al-Qur'an setiap pagi beserta artinya guna mempermudah siswa dalam memahami arti setiap ayat yang telah dibaca.
- d. Dalam mata pelajaran agama islam telah ditambah alokasi waktu yang berdurasi 45 jam/minggu menjadi 51 jam/minggu.
- e. Pembelajaran bahasa arab berorientasi al-Qur'an
- f. Bagi siswa yang kurang lancar dalam membaca al-Qur'an maka sekolah mengadakan program ekstra belajar membaca al-Qur'an yang dilaksanakan saat selesai sekolah.
- g. Pada hari jum'at diharuskan membaca surat Yasin dan senin sampai sabtu membaca juz 30 yaitu surat-surat yang sering kali dibaca dalam sholat.
- h. Dibiasakan untuk selalu membawa dan membaca al-Qur'an ke sekolah kalau siswa tidak ingin repot membawa al-Qur'an sudah ada almari khusus al-Qur'an yang disediakan oleh madrasah.⁷⁰

Dengan berbagai banyak usaha yang telah dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember dan para guru untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an maka sangat besar sekali kemungkinan tercapainya tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi untuk membaca al-Qur'an siswa, baik melalui pemberian motivasi dari luar maupun menumbuhkan motivasi siswa dari dalam diri siswa itu sendiri dan diharapkan juga siswa mampu menularkan semangatnya dalam

⁷⁰ Wawancara dengan bapak Hadi Purnomo selaku guru agama islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, hari Senin tanggal 05 oktober 2015, pukul 09.49 dimasjidsekolah

membaca Al-Qur'an terhadap teman sebaya, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

Kemampuan membaca siswa bisa dibilang masih standart hal itu tergantung sudut pandang seseorang yang menilai dari bacaan siswa sendiri, karena tidak menutup kemungkinan mereka sebelumnya pernah belajar ilmu tentang al-Qur'an seperti ilmu fasakha dan tadwid dalam membaca al-Qur'an.

Akan tetapi jika dilihat dari perkembangan yang ada dalam diri siswa sangat menunjukkan hal yang positif, mereka sangat antusias hal itu dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler membaca al-Qur'an meskipun waktu usai kegiatan belajar mengajar sudah sore hari, selain itu dalam penerapan sehari-hari setiap siswa yang sudah ditunjuk sebagai pemandu membaca al-Qur'an sudah baik, dan siswa yang awal mula tidak bias sama sekali membaca al-Qur'an menjadi bisa, siswa yang memiliki kemampuan lebih dalam membaca al-Quran bisa lebih meningkat.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan dianalisa pada bab IV dan pembahasan pada bab V, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya pengimplementasian membaca al-Qur'an selama 15 menit sebelum KBM dimulai bagi siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember adalah membuat jadwal membaca al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, Pagi hari sebelum pelajaran dimulai diadakan ngaji bersama selama 15 menit dengan dipandu siswa yang sudah ditunjuk oleh guru pembina agama di ruang yang telah disediakan oleh lembaga serta dibantu guru pelajaran jam pertama dalam mendampingi siswa di setiap kelas, membaca al-Qur'an setiap pagi beserta artinya, selain itu untuk lebih memperdalam ilmu membaca al-Qur'an siswa dapat mengikuti ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh lembaga Di setiap pelajaran baik pelajaran agama maupun pelajaran umum selalu menggunakan ayat-ayat al-Qur'an sebagai landasan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, Pada hari senin sampai sabtu kecuali hari Jum'at para siswa membaca juz 30 saja hal itu untuk mempermudah siswa menghafal surat-surat pendek yang ada pada juz 30 baik digunakan dalam sholat sehari-hari atau sebagai landasan ketika mendapat suatu permasalahan, sedangkan pada hari Jum'at para siswa membaca surat Yassin , dibiasakan untuk selalu membawa dan membaca al-Qur'an ketika ada kegiatan didalam

sekolah maupun diluar sekolah apabila siswa ingin menaruh al-Qur'an untuk menghindari lupa atau setiap harinya membawa begitu banyak peralatan sekolah sudah memberikan fasilitas berupa almari gantung yang dikhususkan untuk tempat al-Qur'an.

2. Metode yang digunakan dalam pengimplementasian membaca al-Qur'an selama 15 menit sebelum KBM dimulai bagi siswa terbukti sangat berpengaruh terhadap meningkatnya kemampuan membaca al-Qur'an siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.

Dari hasil observasi berupa wawancara dengan siswa sangat antusias ketika mengikuti kegiatan kegiatan membaca al-Qur'an selama 15 menit sebelum KBM dimulai yang diselenggarakan oleh Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, dari hasil tersebut terbukti bahwa upaya pengimplementasian membaca al-Qur'an selama 15 menit sebelum KBM dimulai bagi siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember termasuk berhasil.

B. Saran-saran

1. Sekolah atau lembaga

Salah satu peran sekolah yang dibantu oleh para guru terhadap siswanya adalah sebagai sarana pembimbingan, pengasuhan, dan pendidikan peserta didik, oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi segala hal yang membantu meningkatkan proses belajar seperti dalam meningkatkan motivasi siswa membaca al-Qur'an, dikarenakan sesuatu kegiatan yang diselenggarakan tanpa diimbangi dengan sarana dan prasarana yang memadai dapat menurunkan keinginan siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut dan

peran guru sebagai pembimbing, pengasuh, dan pendamping siswa supaya upaya-upaya yang diberikan guru terhadap peningkatan motivasi membaca al-Qur'an kepada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember tujuannya dapat tercapai secara lebih maksimal

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi para peneliti selanjutnya, disarankan untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut terhadap kemampuan membaca al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember. Penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai bahan rujukan, tanpa melupakan nilai keaslian, dalam penelitian di bidang ilmu pengetahuan pendidikan dan agama. Khususnya penelitian mengenai kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa ditingkat SMA maupun ditingkat pendidikan yang lain seperti ditingkat SD, SMP, maupun perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Yunus 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung:PT Refika Aditama.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga Wijaya Persada
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Abdul. 2008. *Metode Al-Bana*. Jakarta: Bana Publishing.
- Badwilan, Ahmad Salim. 2010. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press.
- Bahri, Syamsul 1993, *Cepat Pintar Membaca Menulis Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Bobby De Porter & Mike Hernacki 2000. *Quantum Learning*. Bandung: KAIFA.
- Departemen Agama RI 1994, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Kumudasmoro Grafindo.
- Handini, Agus 2012. *Psikologi Pendidikan*, Pontianak:STAIN Pontianak Press.
- <http://ksdpum.50webs.org/jurnal/Kesulitan%20Membaca%20Permulaan.doc>
c. diunduh. 08.06 16/01/2016
- Imaduddin Ismail, *Pengembangan Kemampuan Belajar Pada Anak-anak*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Kurt Singer 1987. *Membina Hasrat di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Kusuma, Nana Sudjana Ahwal. 2002. *Pro, Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Margono, S. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marzuki. 2000. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Bagian Penerbit, Fakultas Ekonomi UII.
- Mbeling, Santri, “*Sejarah Singkat Penemuan Metode Qira’ati*”, dari <http://qiraati.wordpress.com>, 8 Januri 2015.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Nata, Abudin 1997, *Filsafat Pendidikan Islam I*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, Cet. I.
- Nawawi, Hadari. 2005. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Nawawi, Imam. 2001. *Adab Mengajarkan Al-Qur’an*. Jakarta: Hikmah.
- Pusat Bahasa Diknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Offline versi 1,1
- Raymond J. Wlodkowski & Judith H. Jaynes 2004. *Hasrat Untuk Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surasman Otong 2002. *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur’an Baik dan Benar*. Jakarta:Gema Insani.
- Sukirin 1980. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: FIP IKIP.
- Syaiful Djamarah 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- The Liang Gie 1981. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wayan Nurkancana 1988. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Daradjat Zakiyah 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Zawawie Mukhlisoh 2011. *P-M3 Al quran*. Solo:Tinta Medina